

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT JASA MARGA (PERSERO) TBK TAHUN 2016-2018**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**HILYATUL A'IMMAH LIL HAQIQI**  
**NPM : 16013120**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA  
SURABAYA  
2020**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT JASA MARGA (PERSERO) TBK TAHUN 2016-2018**

**SKRIPSI**



Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Wijaya Putra

**Oleh:**

**HILYATUL A'IMMAH LIL HAQIQI**  
**NPM : 16013120**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA  
SURABAYA  
2020**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE *ECONOMIC VALUE  
ADDED* (EVA) TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PADA PT JASA MARGA (PERSERO) TBK  
TAHUN 2016-2018**

**SKRIPSI**

NAMA : HILYATUL A'IMMAH LIL HAQIQI  
FAKULTAS : EKONOMI dan BISNIS  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
NPM : 16013120

DISETUJUI dan DITERIMA OLEH:

DOSEN PEMBIMBING

KETUA PROGRAM STUDI

(Aminatuzzuhro, SE., M.Si.)

(Aminatuzzuhro, SE., M.Si.)

## **HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Hilyatul A'immah Lil Haqiqi

NPM : 16013120

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi lain, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan tanggung jawab dosen pembimbing dan atau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri dan siap diproses sesuai dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 23 Juli 2020

(Hilyatul A'immah Lil Haqiqi)

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT JASA MARGA (PERSERO) TBK  
TAHUN 2016-2018**

**SKRIPSI**

Diajukan guna memenuhi persyaratan  
untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Oleh:**

**HILYATUL A'IMMAH LIL HAQIQI**  
**NPM : 16013120**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan telah direvisi sebagaimana  
disarankan oleh Tim Penguji

Pada Tanggal : 29 Juli 2020

Susunan Tim Penguji

Ketua Penguji,

(Aminatuzzuhro, SE., M.Si.)

Penguji I,

Penguji II,

(Rodhiyah, SE., M.M.)

(Desy Ismah Anggraeni, SE., M.A.)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN**  
**PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya:

Nama : Hilyatul A'immah Lil Haqiqi

NPM : 16013120

Menyerahkan karya tulis ilmiah saya kepada pihak fakultas dan UPT Perpustakaan Universitas Wijaya Putra, yang berjudul:

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT JASA MARGA (PERSERO) TBK TAHUN 2016-2018**

Dengan pernyataan ini saya memberikan hak kepada pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis maupun pihak UPT Perpustakaan Universitas Wijaya Putra untuk menyimpan, mengelola dalam pangkalan data (database), mengalih media, mendistribusikan dan mempublikasikannya di internet atau media lain, untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama saya tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dilihat di Surabaya

Pada tanggal: 23 Juli 2020

Yang menyatakan

Hilyatul A'immah Lil Haqiqi

## MOTTO

*Memulai dengan penuh keyakinan  
Menjalankan dengan penuh keikhlasan  
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan*

Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri.

– **Ibu Kartini**

*Pendidikan merupakan senjata yang paling mematikan di dunia, karena dengan Pendidikan mampu mengubah dunia*

– **Nelson Mandela**

*Jika Anda mendidik seorang laki-laki, maka seorang laki-laki itu akan terdidik. Tapi jika Anda mendidik seorang perempuan, maka satu generasi akan terdidik.*

– **Brigham Young**

*Jika kita ingin hidup santai di usia tua, maka di usia muda kita harus belajar dengan keras, sehingga kita bisa bekerja cerdas di usia produktif kita.*

*Kamu akan diperlakukan oleh orang lain sesuai dengan bagaimana kamu memperlakukan orang lain.*

– **Penulis**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. H. Budi Endarto, SH., M.Hum. Selaku Rektor Universitas Wijaya Putra.
2. Dr. Soenarmi, SE., MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra.
3. Aminatuzzuhro, SE., M.Si. Selaku Kaprodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra juga selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Wijaya Putra atas ilmu dan bantuannya selama penulisan.
5. Kedua Orang Tua, Ayah (Munjahadi), Ibu (Sunjana), Kakak (Aziz, Tomi), Mbak (Mu'alimah, Khoiriyah), Adik (Faiz), dan keluarga saya yang telah memberi bantuan dukungan material dan moral.
6. Para sahabat-sahabat yang sudah menyemangatiku Forever (Sumita, Rita, Kulsum) juga teman-temanku (Della, Inna, Fira, Reni, Muslika, Wida, Enggar, Puja).

7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi Pagi angkatan 2016 Universitas Wijaya Putra yang telah memberi dukungan, bantuan, kebersamaan dari awal masa perkuliahan.
8. Teman-teman lulusan 2020 dimanapun berada, kalian hebat sudah menyelesaikan skripsi dalam keadaan yang tidak mudah di tengah pandemik Covid-19.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Surabaya, 23 Juli 2020

Penulis

## ABSTRAK

**Hilyatul A'immah Lil Haqiqi**, Akuntansi, Analisis Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added* terhadap Kinerja Keuangan pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Tahun 2016-2018.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis rasio keuangan dan metode *economic value added* (EVA) terhadap kinerja keuangan pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk pada tahun 2016-2018. Data yang dianalisis adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2016-2018. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Dari laporan keuangan perusahaan selanjutnya di analisis menggunakan rasio keuangan (perbandingan dengan standar BUMN dan selain standar BUMN) dan metode *economic value added*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2016-2018 berdasarkan rasio keuangan menurut Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 menunjukkan predikat kurang sehat dengan kategori BBB pada tahun 2016 dan 2018, dan predikat sehat kategori A di tahun 2017, berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan selain dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002, kinerja keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2016-2018 secara keseluruhan adalah kurang baik (tidak sehat), dan metode *economic value added* yang positif yaitu  $EVA > 0$ , artinya perusahaan selama tahun penelitian menciptakan nilai tambah ekonomis.

*Kata Kunci: Rasio Keuangan, Metode Economic Value Added, dan Kinerja Keuangan*

## ABSTRACT

**Hilyatul A'immah Lil Haqiqi**, *Accounting, Analysis of Financial Ratios and Economic Value Added Methods on Financial Performance at PT Jasa Marga (Persero) Tbk in 2016-2018.*

*This study aims to explain and analyze the financial ratios and economic value added (EVA) methods of financial performance at PT Jasa Marga (Persero) Tbk in 2016-2018. The data analyzed are financial statements consisting of balance sheets and income statements 2016-2018. The analytical method used is descriptive analysis. From the company's financial statements then analyzed using financial ratios (comparison with BUMN standards and other than BUMN standards) and economic value added methods. The results showed that the financial performance of PT Jasa Marga (Persero) Tbk in 2016-2018 based on financial ratios according to the Decree of the Minister of BUMN No: KEP-100 / MBU / 2002 showed unhealthy predicate with BBB category in 2016 and 2018, and healthy predicate category A in 2017, based on the results of the calculation of financial ratios other than in the Decree of the Minister of BUMN No: KEP-100 / MBU / 2002 the financial performance of PT Jasa Marga (Persero) Tbk in 2016-2018 overall was unfavorable (unhealthy), and the economic value added method positive is  $EVA > 0$ , meaning that companies during the research year created economic value added.*

*Keywords: Financial Ratios, Economic Value Added Methods, and Financial Performance*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Kinerja Keuangan.....	9
2.1.1.1 Pengukuran Kinerja Keuangan .....	10

2.1.1.2	Penilaian Kinerja Keuangan .....	12
2.1.1.3	Analisis Kinerja Keuangan .....	13
2.1.2	Laporan Keuangan.....	14
2.1.2.1	Tujuan Laporan Keuangan.....	15
2.1.2.2	Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	16
2.1.3	Analisis Laporan Keuangan .....	21
2.1.3.1	Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	21
2.1.3.2	Metode Analisis Laporan Keuangan.....	23
2.1.3.3	Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	23
2.1.4	Analisis Rasio Keuangan.....	24
2.1.4.1	Manfaat Analisis Rasio Keuangan .....	24
2.1.4.2	Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	25
2.1.5	Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	38
2.1.5.1	Rumus Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA)..	39
2.1.5.2	Kriteria Pengukuran EVA.....	41
2.1.5.3	Kelebihan Dan Kekurangan Metode EVA.....	43
2.2	Penelitian Terdahulu.....	45
2.3	Kerangka Konseptual .....	51
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
3.1	Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	53
3.2	Variabel Dan Definisi Operasional Variabel.....	53
3.2.1	Variabel Penelitian .....	53
3.2.2	Definisi Operasional Variabel .....	54
3.2.3	Indikator Variabel Penelitian.....	56
3.3	Lokasi Penelitian .....	62
3.4	Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel.....	62
3.4.1	Populasi .....	62

3.4.2 Sampel .....	62
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	63
3.5 Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian.....	63
3.5.1 Metode Pengumpulan Data .....	63
3.5.2 Instrumen Penelitian .....	64
3.6 Teknik Analisis Data .....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>74</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	74
4.1.1 Diskripsi Obyek Penelitian.....	74
4.1.1.1 Ringkasan Obyek Penelitian .....	74
4.1.1.2 Visi Dan Misi Obyek Penelitian .....	76
4.1.1.3 Budaya Perusahaan Obyek Penelitian.....	76
4.1.1.4 Struktur Organisasi Obyek Penelitian.....	78
4.1.2 Hasil Penelitian.....	80
4.1.2.1 Rasio Keuangan .....	80
4.1.2.2 Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	92
4.2 Pembahasan .....	103
4.2.1 Rasio Keuangan.....	103
4.2.2 Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	107
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>109</b>
5.1 Kesimpulan.....	109
5.2 Saran .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ihtisar Data Keuangan.....	3
Tabel 2.1 Kriteria Pengukuran EVA.....	42
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	45
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	55
Tabel 3.2 Daftar Indikator Dan Bobot Aspek Keuangan.....	68
Tabel 3.3 Daftar Skor Penilaian ROE.....	68
Tabel 3.4 Daftar Skor Penilaian ROI.....	69
Tabel 3.5 Daftar Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i> .....	69
Tabel 3.6 Daftar Skor Penilaian <i>Current Ratio</i> .....	70
Tabel 3.7 Daftar Skor Penilaian <i>Collections Period</i> .....	70
Tabel 3.8 Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan .....	71
Tabel 3.9 Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset.....	71
Tabel 3.10 Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aseet	72
Tabel 4.1 Budaya Perusahaan .....	77
Tabel 4.2 <i>Current Ratio</i> .....	81
Tabel 4.3 <i>Cash Ratio</i> .....	83
Tabel 4.4 <i>Debt to Total Asset Ratio</i> .....	84
Tabel 4.5 <i>Debt to Total Asset Equity</i> .....	86
Tabel 4.6 <i>Fix Asset Turn Over</i> .....	87
Tabel 4.7 <i>Total Asset Turn Over</i> .....	89
Tabel 4.8 <i>Return on Asset</i> .....	90
Tabel 4.9 <i>Return on Equity</i> .....	92
Tabel 4.10 <i>Net Operating Profit After Tax</i> .....	93
Tabel 4.11 <i>Invested Capital</i> .....	94
Tabel 4.12 <i>Weighted Average Cost Of Capital</i> .....	101
Tabel 4.13 <i>Capital Charges</i> .....	101
Tabel 4.14 <i>Economic Value Added (EVA)</i> .....	102
Tabel 4.15 Perhitungan Rasio Keuangan (Penilaian Standar BUMN) .....	103
Tabel 4.16 Hasil Kinerja Keuangan (Penilaian Standar BUMN) .....	103
Tabel 4.17 Hasil Kinerja Keuangan (Selain Penilaian Standar BUMN) .....	104

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	52
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan .....	79
Gambar 4.2 Grafik Nilai <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	107

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Laporan Keuangan Tahunan PT Jasa Marga (Persero) Tbk  
Lampiran 2 : Kartu Konsultasi Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya setiap perusahaan selalu berusaha menjaga kelangsungan hidup usahanya. Terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan terlihat apabila tujuan perusahaan dapat tercapai, yaitu meningkatkan profit sesuai dengan *planning* yang menunjang stabilitas usaha perusahaan, dan didukung oleh posisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang seimbang. Suatu perusahaan dikatakan kondisi keuangannya dalam keadaan seimbang apabila perusahaan tersebut dapat membiayai aktivitas-aktivitas yang dijalankan dan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya pada pihak lain, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Munarka dan Adeningsih, 2014).

Menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola perusahaannya dapat dilihat melalui penilaian kinerja keuangan perusahaan tersebut (Iqbal et al, 2015). Secara garis besar penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat ditinjau melalui laporan keuangan (Rusti'ani dan Wiyani, 2017). Yang memiliki manfaat bagi pihak manajemen perusahaan, investor, kreditur dan pihak-pihak lainnya yang memiliki kepentingan untuk membuat keputusan ekonomis. Bagi perusahaan, pembuatan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting karena akan memberikan gambaran

mengenai hasil usaha, posisi keuangan, dan perubahan sosial keuangan perusahaan.

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk merupakan sebuah perusahaan BUMN yang bergerak di bidang pengelolaan jalan tol dan salah satu pengelola jalan tol terbesar di Indonesia. Sektor ini sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan ekonomi dan modal bagi negara Indonesia yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian, karena jalan tol dapat mempercepat proses distribusi barang dan orang. Perkembangan jumlah kendaraan bermotor khususnya roda empat atau lebih yang terus meningkat setiap tahun menyebabkan pengguna jalan tol terus meningkat setiap tahunnya (Iqbal et al, 2015).

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk membuat laporan guna memenuhi gambaran / informasi yang menyeluruh mengenai keadaan harta, hutang, modal / pendapatan hasil dan biaya – biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan agar dapat berguna bagi perusahaan itu juga maupun pihak – pihak yang berkepentingan. Namun laporan keuangan hanya menyajikan data yang bersifat umum yang merupakan suatu laporan saja, sehingga perlu dianalisis yang lebih jauh agar laporan keuangan tersebut relevan, jelas, mudah dimengerti, dapat diuji kebenarannya, netral serta dapat dipercaya sebagai informasi untuk pengambilan keputusan (Tarigan, 2019).

Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam

menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio – rasio keuangan. Rasio keuangan dapat digolongkan atas landasan yang berbeda, tergantung sejauh mana rasio keuangan tersebut bermanfaat bagi pemakainya dalam menganalisis dan mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan tersebut. Rasio – rasio yang dapat digunakan antara lain adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

**Tabel 1.1**  
**Ikhtisar Data Keuangan**  
**Periode 2016 – 2018**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**  
**PT. Jasa Marga (Persero) Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Total Ekuitas</b>
2016	12.964.984.489	18.626.988.996	53.500.322.659	16.338.840.064
2017	18.987.065.058	24.997.940.298	79.192.772.790	18.359.439.521
2018	11.813.856.472	31.081.475.143	82.418.600.790	20.198.985.799

*Sumber : Hasil olahan peeneliti*

Dari tabel 1.1 berisikan ikhtisar data keuangan tahun 2016, 2017, dan 2018 yang memberikan gambaran perubahan posisi keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk pada tahun – tahun tersebut. Setiap tahun terlihat naik turunnya jumlah baik aktiva lancar, hutang lancar, total aktiva, dan total ekuitas. Perubahan posisi keuangan tersebut belum cukup untuk menjelaskan perubahan kinerja perusahaan disetiap tahunnya. Maka dari itu, diperlukan analisis yang lebih spesifik. Dalam mengadakan analisa laporan keuangan

suatu perusahaan, diperlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah rasio keuangan (Tarigan, 2019).

Perkembangan perekonomian yang ada membuat tujuan perusahaan tidak hanya untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya saja, namun pihak manajemen juga berkewajiban untuk menciptakan nilai perusahaan (*value creation*). Nilai perusahaan yang dimaksud adalah nilai daya guna atau *benefit* yang dinikmati oleh *stakeholder* (*investor*, kreditur, karyawan, dan pelanggan). Para *stakeholders* terutama investor membutuhkan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi agar modal yang mereka investasikan mendapat tingkat pengembalian (*rate of return*) yang menguntungkan sebanding dengan risiko yang mereka ambil (Suyanti, 2018). Manajer dan investor adalah mereka yang lebih menyukai *real investment* dan berusaha meminimalkan berbagai bentuk masalah, khususnya masalah yang bersifat jangka panjang. Karena salah satu target manajer bukan hanya mampu memberi keuntungan maksimal kepada para pemegang saham, namun juga mampu memberikan kemakmuran bagi banyak pihak termasuk kalangan internal perusahaan serta kepuasan bagi para konsumen.

Penilaian kinerja menggunakan analisis rasio masih memiliki kekurangan. Perusahaan yang baik menggunakan *Value Based Management* (VBM) sebagai landasan dalam pengukuran kinerja keuangannya. VBM mempunyai dua komponen penting, yaitu bagaimana menciptakan nilai

tambah bagi pemegang saham dan pemberian informasi kepada pihak manajemen. EVA adalah adanya nilai tambah ekonomis yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham selama satu periode tertentu. Selain itu, EVA memfokuskan pada efektifitas manajerial perusahaan. Sehingga, EVA dinilai sebagai satu-satunya ukuran yang secara tepat memperhitungkan semua komponen yang terlibat dalam penciptaan nilai. Hingga saat ini telah banyak perusahaan yang menggunakan EVA sebagai metode pengukuran kinerjanya (Feranita, 2017).

Dalam penelitian Erica (2018) menunjukkan hasil dari perhitungan analisa rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), dan rasio profitabilitas (*profitability ratio*) pada PT Kino Indonesia Tbk Tahun 2016 masih dalam keadaan cukup baik. Dalam penelitian Iman dan Widodo (2016) menyatakan bahwa nilai EVA lebih kecil dari nol atau bernilai negatif artinya pada posisi ini Bank Muamalat tahun 2010-2014 tidak dapat menciptakan nilai tambah dan tidak terjadinya pembagian dividen dari Bank Muamalat kepada investor secara langsung, melainkan dibagikan dalam bentuk dividen saham yang dimasukkan dalam tambahan modal yang disetor setiap tahunnya.

Dalam penelitian Feranita (2017) menyatakan hasil analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA perusahaan sektor pertanian selama tahun 2011-2015 nilai EVA selalu mengalami nilai yang positif yaitu  $EVA > 0$  disetiap tahun penelitian walaupun kinerja keuangan yang

dihasilkan mengalami jumlah yang naik turun (fluktuatif) yang bernilai positif, maka perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis baik bagi perusahaan maupun bagi pemilik saham berupa tambahan kekayaan. Nalim dan Fitria (2014) menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang baik berdasarkan rasio keuangan belum tentu baik jika dilakukan penilaian dengan pendekatan EVA. Hal ini terjadi karena dalam konsep perhitungan EVA juga memperhitungkan adanya biaya modal atas ekuitas yang dikeluarkan perusahaan yang tidak diperhitungkan dalam analisis rasio.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan masih menunjukkan ketidak konsistenan dan dipengaruhi oleh kualitas kinerja keuangannya, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT JASA MARGA (PERSERO) TBK TAHUN 2016-2018”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana diskripsi rasio keuangan dan metode *economic value added* (EVA) terhadap kinerja keuangan pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk pada tahun 2016-2018 ?
2. Bagaimana analisis rasio keuangan dan metode *economic value added* (EVA) terhadap kinerja keuangan pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk pada tahun 2016-2018 ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mengenai analisis rasio keuangan dan metode *economic value added* terhadap kinerja keuangan yang memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk menjelaskan rasio keuangan dan metode *economic value added* (EVA) terhadap kinerja keuangan pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk pada tahun 2016-2018.
2. Untuk menganalisis rasio keuangan metode *economic value added* (EVA) terhadap kinerja keuangan pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk pada tahun 2016-2018.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai analisis rasio keuangan dan metode *economic value added* terhadap kinerja keuangan yang memiliki beberapa manfaat yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan analisis rasio keuangan dan metode *economic value added* (EVA).

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur dan bahan pertimbangan pengambilan keputusan yang terkait dengan kinerja keuangan bagi PT Jasa Marga (Persero) Tbk, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa maupun para pembaca lain mengenai analisis rasio keuangan dan metode *economic value added* (EVA) terhadap kinerja keuangan.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi bacaan agar dapat mempelajari tentang analisis rasio keuangan, metode *economic value added*, dan kinerja keuangan.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2014:239). Fahmi (2017:142) mengemukakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Munawir, 2014:30).

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013:189). Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

#### **2.1.1.1 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Kinerja perusahaan pada umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*) (Harmono, 2014:23).

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2014:31) adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

### **2.1.1.2 Penilaian Kinerja Keuangan**

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

Munawir (2014:35) menyatakan informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

### **2.1.1.3 Analisis Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan menurut Jumingan (2014:242) dapat dibedakan menjadi:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan  
merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis tren (tendensi posisi)  
merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis persentase per-komponen (*common size*)  
merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja  
merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas

merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

6. Analisis rasio keuangan

merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

7. Analisis perubahan laba kotor

merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

8. Analisis *break even*

merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

### **2.1.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2017:22). Laporan keuangan adalah proses akuntansi yang mana dicatat, digolongkan dan diringkas dari peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidaknya-tidaknya sebagian itu bersifat keuangan atau yang berhubungan dengan uang. laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data

keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2014:2).

### **2.1.2.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Ikatan Akuntan Indonesia (2017:1.3) mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Tujuan umum laporan keuangan menurut Sadeli (2014:19) antara lain :

- a. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
- b. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
- c. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
- d. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai yang dapat menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- e. Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya.

### 2.1.2.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan biasanya terdiri atas 5 yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan (Hantono, 2017:1).

#### 1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan, yang menunjukkan aktiva (aset), kewajiban (hutang) dan ekuitas (modal) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Aktiva atau aset adalah segala sesuatu yang dimiliki perusahaan, sedangkan pasiva (kewajiban & ekuitas) dapat dikatakan segala sesuatu yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh atau membiayai aset tadi. Dalam neraca, aktiva lancar disajikan terpisah dari aktiva tidak lancar dan kewajiban lancar terpisah dari kewajiban tidak lancar, kecuali untuk industri tertentu yang diatur secara khusus. Aktiva lancar disajikan menurut ukuran likuiditas sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh temponya. Komponen Utama Neraca:

##### a. Aktiva lancar terdiri atas:

1. Kas dan setara kas
2. Investasi jangka pendek
3. Wesel tagih
4. Piutang usaha
5. Piutang lain – lain

6. Persediaan
  7. Pajak yang dibayar dimuka
  8. Biaya yang dibayar dimuka
  9. Aktiva lancar lain – lain
- b. Aktiva tidak lancar terdiri atas:
1. Piutang hubungan istimewa
  2. Aktiva pajak tangguhan
  3. Investasi pada perusahaan asosiasi
  4. Aktiva tetap
  5. Aktiva tak berwujud
  6. Aktiva lain – lain

Kemudian komponen utang (kewajiban) serta modal (ekuitas) tergambar dalam posisi pasiva sebagai berikut:

- a. Utang lancar (kewajiban jangka pendek) terdiri dari:
1. Pinjaman jangka pendek
  2. Wesel bayar
  3. Hutang usaha
  4. Hutang pajak
  5. Beban yang masih harus dibayar
  6. Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun
  7. Kewajiban lancar lain – lain

b. Utang tidak lancar ( kewajiban jangka panjang) terdiri dari:

1. Hutang hubungan istimewa
2. Kewajiban pajak tangguhan
3. Pinjaman jangka panjang
4. Hutang sewa guna usaha
5. Kewajiban tidak lancar lainnya
6. Hutang subordinasi
7. Obligasi konversi

Ekuitas terdiri dari:

1. Modal saham
2. Tambahan modal disetor
3. Selisih kurs
4. Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan / perusahaan asosiasi
5. Selisih penilaian kembali aktiva tetap
6. Saldo laba
7. Modal saham diperoleh kembali
8. Keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual

## 2. Laporan Laba / Rugi

Laporan laba rugi merupakan ringkasan aktivitas usaha perusahaan untuk periode tertentu yang melaporkan hasil usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya.

Komponen utama laporan laba rugi yang diuraikan dibawah ini menggunakan metode beban fungsional. Bagi jenis-jenis industri tertentu, dimungkinkan untuk menggunakan metode lain yang telah ditentukan. Komponen utama laporan laba rugi terdiri dari:

1. Penjualan bersih atau pendapatan usaha
  2. Beban pokok penjualan
  3. Laba (rugi) kotor
  4. Beban usaha
  5. Laba (rugi) usaha
  6. Penghasilan (beban) lain – lain
  7. Bagian laba (rugi) perusahaan asosiasi
  8. Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan
  9. Beban (penghasilan) pajak
  10. Laba (rugi) dari aktivitas normal
  11. Pos luar biasa
  12. Laba (rugi) sebelum hak minoritas
  13. Hak minoritas atas laba (rugi) bersih anak perusahaan
  14. Laba (rugi) bersih
  15. Laba (rugi) per saham dasar
  16. Laba (rugi) per saham dilusi
3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode pelaporan.

#### 4. Laporan arus kas

Laporan ini menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam aktivitas perusahaan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas juga dapat mencerminkan apa yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan. Walaupun merugi, perusahaan masih dapat hidup selama arus kasnya positif. Selain itu dapat juga dilihat dari *free cash flow* ( arus kas operasional dikurangi dengan *capital expenditure*), perusahaan yang *free cash flow*-nya bertumbuh punya prospek yang bagus karena punya uang untuk ekspansi. Komponen utama laporan arus kas terdiri dari:

1. Arus kas dari aktivitas operasi
2. Arus kas dari aktivitas investasi
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

#### 5. Catatan Laporan Keuangan Perusahaan

Catatan laporan keuangan perusahaan memberikan penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos – pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

Angka – angka pada laporan keuangan ibarat bahan mentah yang tidak ada gunanya jika tidak diolah lebih dulu.

### **2.1.3 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan dengan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2016:190). Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan, dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai (Kasmir, 2017:66).

#### **2.1.3.1 Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Manfaat dari analisis laporan keuangan adalah dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan

keuangan biasa, dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*) dan dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan (Harahap, 2016:195).

Secara umum tujuan dan manfaat dilakukannya analisis laporan keuangan menurut Hery (2015:133) adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- d. Untuk menyusun langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- f. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

### **2.1.3.2 Metode Analisis Laporan Keuangan**

Metode analisis rasio keuangan yang biasa dipakai menurut Kasmir (2017:69) adalah sebagai berikut:

a. Analisis vertikal (statis)

Merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode

b. Analisis horizontal (dinamis)

Merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode.

### **2.1.3.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Selain metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, menurut Kasmir (2017:69) terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan, yaitu:

- a) Analisis perbandingan antara laporan keuangan
- b) Analisis trend
- c) Analisis persentase per komponen
- d) Analisis sumber dan penggunaan dana
- e) Analisis sumber dan penggunaan kas
- f) Analisis rasio
- g) Analisis kredit

- h) Analisis laba kotor
- i) Analisis titik impas (*break event point*)

#### **2.1.4 Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan satu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan Hery (2015:138). Rasio keuangan (*financial ratio*) merupakan suatu gambaran dari hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard dalam rasio keuangan (Munawir, 2014).

##### **2.1.4.1 Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2017:109) yaitu :

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.

- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilai bagi pihak *stakeholder* organisasi.

#### **2.1.4.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Jenis – jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing – masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Hanya saja jika hendak melihat kondisi dan posisi perusahaan secara lengkap, maka sebaiknya seluruh rasio digunakan. Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing – masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis – jenis rasio keuangan, yaitu:

- a. Rasio likuiditas.
  - b. Rasio solvabilitas (*leverage*).
  - c. Rasio aktivitas.
  - d. Rasio profitabilitas.
- a. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya (Hery, 2015:175). Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid.

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir (2017:132) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang ditetapkan.

- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan utang yang dianggap likuitasnya lebih rendah.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

Rasio likuiditas terdiri dari:

1. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar adalah menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar (Hantono, 2017:9). Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi

kewajiban jangka pendeknya. Apabila hasilnya menunjukkan rasio lancar (*current ratio*) 1:1 atau 100% artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban jangka pendek dan akan lebih aman. Jika rasio lancar diatas 100% maka perusahaan akan mampu membayar utang lancarnya tanpa mengganggu operasi perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

## 2. Rasio cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat adalah mengukur apakah perusahaan memiliki aset lancar (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya (Hantono, 2017:10). Jika hasilnya mencapai 1:1 atau 100% maka ini akan berakibat baik jika terjadi likuidasi. Karena perusahaan akan mudah untuk menguangkan aktiva tersebut untuk membayar kewajibannya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

## 3. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas adalah alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar (Hantono, 2017:10). Jika hasil rasio ini menunjukkan 1:1 atau 100%

atau semakin besar perbandingan kas atau setara kas dengan hutang akan semakin baik.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. Rasio solvabilitas (*leverage*)

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017:151). Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi).

Rasio solvabilitas terdiri dari:

1. *Debt to asset ratio* (DAR)

*Debt ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2017:156). Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

## 2. Debt to equity ratio (DER)

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2017:157). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

## 3. Long term debt to equity ratio (LTDtER)

*Long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Kasmir, 2017:159). Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

#### 4. *Times interest earned ratio*

*Times interest earned ratio* menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga (Hery, 2015:201). Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Rasio ini sering juga dikenal sebagai *coverage ratio*. Apabila perusahaan tidak mampu untuk membayar bunga, maka dalam jangka panjang hal ini tentu saja dapat menghilangkan kepercayaan kreditur terhadap tingkat kredibilitas perusahaan bersangkutan. Lebih dari itu, kemungkinan perusahaan menuju ke arah proses pailit (kebangkrutan) juga semakin besar. Secara umum semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor (Kasmir, 2017:160).

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{EBIT}{\text{Beban Bunga}}$$

#### c. Rasio aktivitas (*activity ratio*)

Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan (Sjahrial dan Purba, 2013:38). Mengenai rasio aktivitas tidak semata-mata mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau buruknya keuangan perusahaan.

Hal ini dipahami karena rasio aktivitas untuk mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan.

Prinsip-prinsip dasar rasio aktivitas menurut Kasmir (2017:172) adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva.
- b. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan

Fungsi rasio aktivitas menurut Kasmir (2017:173) adalah sebagai berikut:

- a. Dalam bidang piutang, perusahaan dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Dan perusahaan dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan.
- b. Dalam bidang persediaan, manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- c. Dalam bidang modal kerja dan penjualan, manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

d. Dalam bidang aktiva dan penjualan, manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Selanjutnya tujuan rasio aktivitas menurut Kasmir (2017:173) adalah:

- a. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- e. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- f. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Rasio aktivitas antara lain:

1. Perputaran persediaan (*inventory turnover*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagangan (Sadalia, 2010:60).

$$Inventory\ turnover = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan Barang}}{\text{Persediaan}}$$

2. Perputaran aktiva tetap (*fixed asset turn over*)

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada aktiva tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam menghasilkan penjualan (Sadalia, 2010:60).

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

3. Rasio perputaran total aset (*total asset turn over*)

Ratio ini digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### d. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menggunakan ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2015:227).

Fungsi dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2017:198) adalah:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio Profitabilitas antara lain:

##### 1. *Return on assets* (ROA)

*Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015:228).

Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar

jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 2. *Return on equity* (ROE)

*Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015:230). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3. *Gross profit margin* (margin laba kotor)

*Gross profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih (Hery, 2015:231). Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

#### 4. *Operating profit margin* (margin laba operasional)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional.

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}}$$

#### 5. *Net profit margin* (margin laba bersih)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2017:200)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

### 2.1.5 Metode *Economic Value Added* (EVA)

Konsep *economic value added* (EVA) merupakan konsep pengukuran kinerja suatu perusahaan yang dipopulerkan sekitar tahun 1990-an oleh Stern dan Steward, perusahaan konsultan yang didirikan oleh Joen M Stern dan G. Bennet Steward III, merupakan jawaban atas metode penilaian yang lebih baik terhadap kinerja operasional perusahaan. EVA didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis (juga dikenal sebagai penghasilan sisa atau *residual income*) yang menyatakan, bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal (Young dan O'Byrne, 2001:17). Rudianto (2013:217) menyatakan EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi. EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan (Brigham dan Houston 2013:111).

EVA mampu menghitung laba ekonomi yang sebenarnya atau *true economic profit* suatu perusahaan pada tahun tertentu dan sangat berbeda jika dibanding laba akuntansi. EVA mencerminkan *residual income* yang tersisa setelah semua biaya modal, termasuk modal saham telah

dikurangkan. Sedangkan laba akuntansi dihitung tanpa mengurangkan biaya modal. EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu manajer yang menitikberatkan pada EVA dapat diartikan telah beroperasi pada cara-cara yang konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

#### **2.1.5.1 Rumus Metode *Economic Value Added* (EVA)**

Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan metode EVA, yaitu :

##### 1. Menghitung NOPAT (*net operating after tax*)

NOPAT merupakan salah satu unsur penting dalam perhitungan EVA, NOPAT merupakan laba bersih ditambah bunga setelah pajak. Jadi, NOPAT atau biasa disebut laba operasi setelah pajak menggambarkan hasil penciptaan nilai di dalam perusahaan.

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga}$$

## 2. Menghitung *invested capital* (IC)

Struktur permodalan merupakan jumlah modal keseluruhan baik modal hutang maupun modal sendiri. Perhitungan yang dapat dipakai dalam mencari nilai *invested capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

## 3. Menghitung WACC (*weighted average cost of capital*)

Biaya modal rata-rata tertimbang atau *weighted average cost of capital* (WACC) digunakan sebagai pengukur untuk menentukan besarnya tingkat biaya modal menggambarkan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan investor. WACC adalah biaya ekuitas dalam hal ini dapat digunakan ROE dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan presentasi ekuitas dan hutang dalam struktur modal perusahaan. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{WACC} = \{D \times r_d (1-T)\} + (E \times r_e)$$

Dimana:

$$D = \text{Tingkat modal dari hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$R_d = \text{Biaya hutang jangka pendek} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ (\text{cost of debt})$$

$$T = \text{Tingkat pajak penghasilan} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$r_e = \text{Tingkat biaya modal} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ (\text{cost of equity})$$

$$E = \text{tingkat modal dari ekuitas} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 4. Menghitung *capital charges*

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

#### 5. Menghitung EVA

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

### 2.1.5.2 Kriteria Pengukuran EVA

Dimana bila nilai EVA positif ( $\text{EVA} > 0$ ) berarti terjadi penambahan nilai ekonomis, bila nilai EVA sama dengan 0 ( $\text{EVA} = 0$ ) maka berarti

perusahaan impas karena laba yang digunakan untuk membayar kewajiban, dan bila nilai EVA negatif ( $EVA < 0$ ) berarti perusahaan tidak membuat nilai tambah bagi perusahaan. Kriteria pengukuran nilai EVA tampak pada tabel dibawah berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Pengukuran EVA**

EVA > 0  (Positif)	Menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar daripada biaya modalnya atau berarti perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah
EVA = 0  (Impas)	Perusahaan impas, karena semua laba yang dihasilkan perusahaan digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor baik kreditor maupun pemegang saham
EVA < 0  (Negatif)	Menunjukkan bahwa nilai perusahaan berkurang karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal atau berarti perusahaan gagal menciptakan nilai tambah yang dituntut investor

### 2.1.5.3 kelebihan dan Kekurangan Metode EVA

Dengan menjadikan EVA sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan keuntungan tersendiri. Wiyono dan Kusuma (2017) menyatakan kelebihan Metode EVA adalah:

1. EVA sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai (*value creation*).
2. EVA dapat menjadikan perusahaan lebih memperhatikan kebijakan struktur modalnya karena EVA memperhitungkan biaya modal.
3. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modalnya.
4. Dengan menerapkan EVA, para manajer akan berfikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
5. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menjadikan perhatian manajemen sesuai dengan keputusan pemegang saham.
6. EVA membuat manajer memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan mengevaluasi kinerja berdasarkan kriteria memaksimalkan nilai perusahaan.

Namun terdapat kekurangan dalam penggunaan Metode EVA menurut Wiyono dan Kusuma (2017) yaitu :

1. Eva hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu periode tertentu, padahal nilai suatu perusahaan merupakan akumulasi selama seumur hidup perusahaan.
2. Secara praktis EVA belum dapat diterapkan dengan mudah karena proses perhitungan EVA memerlukan estimasi atas biaya modal. Yang relatif agak sulit dilakukan dengan tepat terutama untuk perusahaan yang belum *go public*.
3. EVA sangat tergantung pada transparansi internal dalam perhitungannya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dan relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun	Judul dan Sumber Pustaka	Tujuan	Variabel dan Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nalim dan Fitriah (2014)	Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2009-2011 (Perbandingan Rasio-Rasio Keuangan dan Economic Value Added).  <b>Sumber Pustaka:</b> Jurnal Nasional Ber-ISSN	Untuk mengetahui kinerja PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan rasio-rasio keuangan dan dengan pendekatan EVA serta menguji perbedaan hasil penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan dan EVA.	<b>Variabel:</b> Variabel terikat (kinerja keuangan) dan Variabel bebas (analisis rasio keuangan dan metode <i>Economic value added</i> ) dengan indikator rasio keuangannya menggunakan NPM, ROA, ROE, BOPO.  <b>Teknik analisis data:</b> Data dan informasi yang telah dikumpulkan diolah menggunakan bantuan	Analisis rasio keuangan kinerja terbaik BMI dicapai di tahun 2010 dilihat dari indikator rasio CAR dan NPM. Hasil analisis EVA menunjukkan nilai EVA BMI periode 2009-2011 lebih kecil dari nol ( $EVA < 0$ ) yang mengindikasikan bahwa kinerja terbaik BMI tidak terjadi pada tahun tersebut. Setelah mengetahui hasil analisis dengan rasio keuangan dan EVA, maka didapatkan hasil perbandingan kinerja keuangan	Menggunakan variabel terikat (kinerja keuangan) dan variabel bebas (analisis rasio keuangan dengan indikator ROA, ROE dan economic value added).  Teknik analisis data menggunakan perhitungan rasio keuangan dan metode <i>Economic Value Added</i> (EVA).	Populasinya menggunakan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan tahun Periode 2009-2011

				<p>program komputer Ms. Excel 2007. Analisis data untuk kinerja keuangan Bank Muamalat dilakukan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan dan metode <i>Economic Value Added</i> (EVA).</p>	<p>yang cukup signifikan. Dari rasio keuangan BMI diketahui bahwa bank memiliki rentabilitas yang bagus. Akan tetapi dengan tingkat biaya modal ekuitas yang tinggi membuat kinerja BMI dalam menciptakan nilai tambah ekonomis bagi para shareholder-nya sangat buruk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan yang baik berdasarkan rasio keuangan belum tentu baik jika dilakukan penilaian dengan pendekatan EVA.</p>		
2	Fathia Ahya Nur Iman dan Arry Widodo (2016)	Penilaian Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan	<b>Variabel:</b> Variabel terikat (kinerja keuangan) dan Variabel bebas	Nilai EVA Bank Muamalat negatif, artinya Bank Muamalat pada tahun 2010-2014	Menggunakan variabel terikat (kinerja keuangan) dan variabel bebas (metode	Tidak menggunakan variabel bebas (analisis rasio keuangan ) dan Teknik

		dengan Metode <i>Economic Value Added</i> .  <b>Sumber Pustaka:</b> Jurnal Nasional Ber-ISSN	dengan penggunaan metode EVA terhadap penilaian kinerja PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada periode 2010 – 2014.	(Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA))  <b>Teknik analisis data:</b>  Metode penelitian dekriptif kuantitatif dengan menggunakan <i>economic value added</i>	tidak dapat menciptakan nilai tambah perusahaan atau laba usaha bersih setelah pajak (NOPAT) yang dihasilkan oleh perusahaan tidak mampu membiayai atau menutupi semua beban atau biaya modal yang dikeluarkan.	<i>economic value added</i> .  Teknik analisis data menggunakan perhitungan metode <i>economic value added</i> .	analisis data rasio keuangan.  Populasinya menggunakan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan tahun Periode 2010-2014
3	Rany Feranita (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di ISSI).  <b>Sumber Pustaka:</b> Jurnal Nasional Ber-ISSN	Untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di ISSI periode 2011-2015	<b>Variabel:</b>  Variabel terikat (kinerja keuangan) dan Variabel bebas (Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA))  <b>Teknik analisis data:</b>  Metode penelitian dekriptif kuantitatif dengan menggunakan <i>economic value added</i>	Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA perusahaan sektor pertanian selama tahun 2011-2015 nilai EVA selalu mengalami nilai yang positif yaitu $EVA > 0$ disetiap tahun penelitian. Walaupun kinerja keuangan yang dihasilkan mengalami jumlah yang naik turun (fluktuatif) yang bernilai	Menggunakan variabel terikat (kinerja keuangan) dan variabel bebas (metode <i>economic value added</i> ).  Teknik analisis data menggunakan perhitungan metode <i>economic value added</i> .	Tidak menggunakan variabel bebas (analisis rasio keuangan) dan Teknik analisis data rasio keuangan.  Populasinya menggunakan Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di ISSI periode 2011-2015

					positif dan berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis baik bagi perusahaan maupun bagi pemilik saham berupa tambahan kekayaan.		
4	Denny Erica (2018)	Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk.  <b>Sumber Pustaka:</b> Jurnal Nasional Ber-ISSN	Untuk menjelaskan keadaan dan kondisi keuangan PT Kino Indonesia Tbk pada Bulan September Tahun 2016 dengan menggunakan rumus perhitungan rasio dari masing-masing data akun dilaporan keuangan perusahaan.	<b>Variabel:</b> Variabel terikat (kinerja keuangan) dan Variabel bebas (analisis rasio keuangan ) dengan indikator rasio keuangannya menggunakan Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Cash Turnover Ratio, Inventory to Net Working Capital, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Inventory	Berdasarkan pada hasil dari perhitungan Analisa Rasio Likuiditas ( <i>Liquidity Ratio</i> ), Rasio Solvabilitas ( <i>Leverage Ratio</i> ), Analisa Rasio Aktivitas ( <i>Activity Ratio</i> ), Analisa Rasio Profitabilitas ( <i>Profitability Ratio</i> ), maka dapat dikatakan kondisi keuangan PT Kino Indonesia Tbk pada Tahun 2016 masih dalam keadaan cukup baik.	Menggunakan variabel terikat (kinerja keuangan) dan variabel bebas (analisis rasio keuangan).  Teknik analisis data menggunakan perhitungan rasio keuangan.	Tidak menggunakan variabel bebas (metode <i>economic value added</i> ) dan Teknik Analisis data yang menggunakan metode <i>economic value added</i>  Populasinya menggunakan PT Kino Indonesia Tbk periode Bulan September Tahun 2016.

				<p>Turnover, Days of Inventory, Working Capital Turnover, Fixed Assets Turnover, Total Assets Turnover, Profit Margin on Sales, Net Profit Margin, Return on Investment, Return on Equity</p> <p><b>Teknik analisis data:</b> dengan analisa rasio keuangan menggunaka n penghitunga n aritmatika yang dapat diinterpretasi kan ke dalam hubungan ekonomis yang terkait dengan kinerja dari PT Kino Indonesia Tbk.</p>			
5	Maria Delviana BR Tarigan (2019)	Analisis Rasio Keuanga n pada PT Jasa Marga	Untuk mengana lisis kemamp uan perusaha	<b>Variabel:</b> Variabel terikat (kinerja keuangan) dan Variabel	Berdasarkan dari <i>current ratio</i> perusahaan mampu memenuhi kewajiban	Menggunaka n variabel terikat (kinerja keuangan) dan variabel	Tidak menggunaka n variabel bebas (metode <i>economic</i>

		<p>(Persero) Tbk Cabang Belmera Periode 2015 – 2017</p> <p><b>Sumber Pustaka:</b> Penelitian yang tidak dipublikasikan</p>	<p>an dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama tahun 2015 – 2017, untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan usahanya selama tahun 2015 – 2017, untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama tahun 2015 – 2017.</p>	<p>bebas (analisis rasio keuangan) dengan indikator rasio keuangannya menggunakan Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity.</p> <p><b>Teknik analisis data:</b> Menggunakan analisis rasio keuangan</p>	<p>jangka pendeknya setiap tahun, dilihat dari rasio hutang (<i>debt ratio</i>) perusahaan sudah dalam keadaan baik, dilihat dari rasio <i>return on equity</i> perusahaan mampu menghasilkan laba melalui ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.</p>	<p>bebas (analisis rasio keuangan).</p> <p>Teknik analisis data menggunakan perhitungan rasio keuangan.</p>	<p><i>value added</i>) dan Teknik analisis data yang menggunakan perhitungan metode <i>economic value added</i>. Populasinya menggunakan PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera periode 2015 – 2017</p>
--	--	--	--	---	---	---	---

(Sumber: Nalim dan Fitriah, Iman dan Widodo, Feranita, Erica, Tarigan)

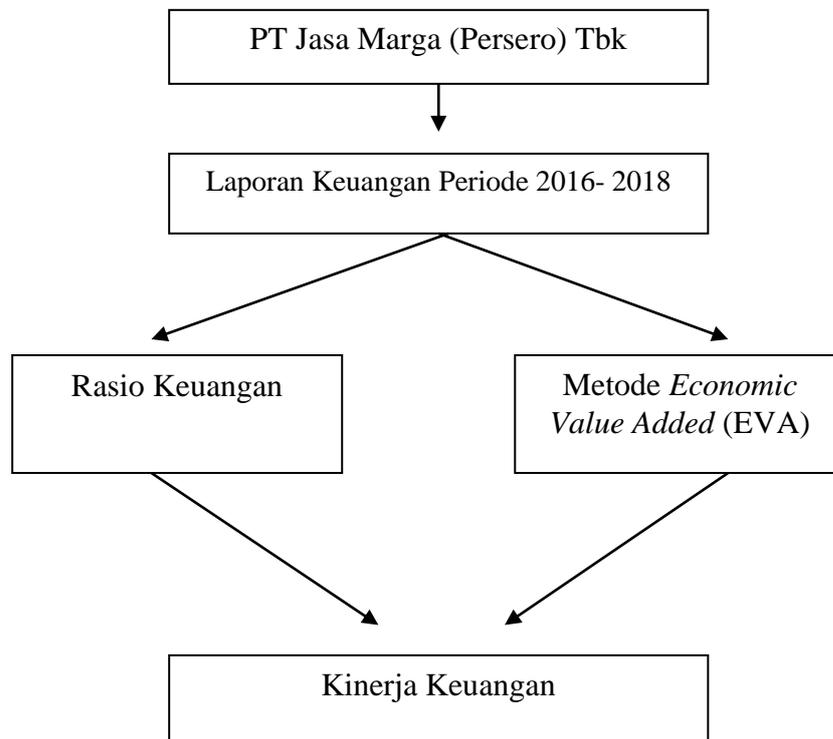
### 2.3 Kerangka Konseptual

Kondisi keuangan perusahaan merupakan gambaran dari keadaan perusahaan. Gambaran ini diperoleh melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sebagai sarana pertanggungjawaban atas kegiatan yang telah dilaksanakan dalam periode tertentu. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dalam hal ini adalah PT Jasa Marga (Persero) Tbk digunakan alat ukur rasio keuangan dan metode *economic value added* (EVA). Alat ukur rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas dengan indikator *current ratio* dan *cash ratio*, rasio solvabilitas dengan indikator *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, rasio aktivitas dengan indikator *fix assets turn over* dan *total assets turn over*, dan rasio profitabilitas dengan indikator *return on assets* dan *return on equity*. EVA merupakan alat analisis untuk mengukur nilai tambah perusahaan dengan menghitung seluruh biaya modal, baik setoran modal yang berasal dari pemegang saham maupun dari pinjaman, atau resiko yang dihadapi perusahaan dalam melakukan investasi. EVA atau nilai tambah ekonomis diperoleh dari selisih antara laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) dengan biaya modal. Hasil perhitungan EVA yang positif menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal, hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan berupa tambahan kekayaan. Sedangkan EVA yang negatif berarti total biaya perusahaan lebih besar daripada laba

operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.

Berdasarkan penjelasan diatas yang telah dikemukakan dari teori yang telah dibahas, maka dapat disusun kerangka konseptual yang menggambarkan tentang analisis rasio keuangan dan metode *economic value added* (EVA) terhadap kinerja keuangan.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang hanya mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar objek penelitian untuk menilai dan mencari tahu peristiwa yang sesungguhnya terjadi. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012:13).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan karena peneliti akan menggali, mengumpulkan, dan menganalisis data-data yang berupa angka tentang kinerja keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2016-2018.

#### **3.2 Variabel dan Definisi Operasioanal Variabel**

##### **3.2.1 Variabel Penelitian**

Sugiyono (2010:59) menyatakan variabel merupakan atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini digunakan dua macam variabel penelitian, yakni variabel terikat dan variabel bebas.

1. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.
2. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memberikan pengaruh baik positif maupun negatif terhadap variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini ada 2 yaitu rasio keuangan dan metode *economic value added* (EVA). Rasio keuangan diproksikan dengan rasio likuiditas (*current ratio* dan *cash ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*fix assets turn over* dan *total assets turn over*), dan rasio profitabilitas (*return on assets* dan *return on equity*).

### 3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel. Berikut adalah operasional variabel dalam penelitian ini:

1. Rasio keuangan (variabel bebas /  $X_1$ )
2. Metode *economic value added* (EVA) (variabel bebas /  $X_2$ )
3. Kinerja keuangan (variabel terikat /  $Y$ )

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Rasio keuangan (X <sub>1</sub> )	Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain.	1. Rasio likuiditas 2. Rasio solvabilitas 3. Rasio aktivitas 4. Rasio profitabilitas	a. <i>Current ratio</i> b. <i>Cash ratio</i> a. <i>Debt to asset ratio</i> b. <i>Debt to equity ratio</i> a. <i>Fix assets turn over</i> b. <i>Total assets turn over</i> a. <i>Return on assets</i> b. <i>Return on equity.</i>	Rasio
Metode <i>economic value added</i> (EVA) (X <sub>2</sub> )	Alat analisis untuk mengukur nilai tambah perusahaan dengan menghitung seluruh biaya modal, baik setoran modal yang berasal dari pemegang saham maupun dari pinjaman, atau resiko yang dihadapi	<i>Economic value added</i> (EVA)  = NOPAT – <i>Capital Charges</i>	1. NOPAT ( <i>Net Operating After Tax</i> ) 2. <i>Invested Capital</i> (IC) 3. WACC ( <i>Weighted Average Cost of Capital</i> ) 4. <i>Capital Charges</i>	Rasio

	perusahaan dalam melakukan investasi.			
Kinerja Keuangan (Y)	Penilaian mengenai gambaran kondisi keuangan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana	Laporan Keuangan tahun 2016 sampai tahun 2018	1. Neraca tahun 2016-2018. 2. Laporan Laba-Rugi tahun 2016-2018	Rasio

Sumber: Hasil olahan peneliti

### 3.2.3 Indikator Variabel Penelitian

#### 1. Rasio keuangan ( $X_1$ )

Dalam penelitian ini dimensi variabel analisis rasio keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas indikatornya adalah *current ratio* dan *cash ratio*, rasio solvabilitas indikatornya adalah *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, rasio aktivitas indikatornya adalah *fix assets turn over* dan *total assets turn over*, dan rasio profitabilitas indikatornya adalah *return on assets* dan *return on equity*.

## 1. Rasio likuiditas

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Rasio likuiditas terdiri dari:

### a) Rasio lancar (*current ratio*)

*Current ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### b) Rasio kas (*cash ratio*)

*Cash ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

$$\text{Cas Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 2. Rasio solvabilitas

Merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibayar oleh utang. Rasio ini menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, perusahaan yang tidak mempunyai *lverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%. Rasio Solvabilitas terdiri dari:

### a) *Debt to total asset ratio* (DAR)

Rasio ini digunakan untuk menghitung rasio total utang terhadap total aset. Total utang termasuk seluruh kewajiban lancar dan utang jangka panjang. Semakin tinggi *debt to total asset ratio* (DAR) semakin besar risiko keuangannya, semakin rendah rasio ini maka semakin rendah risiko keuangannya.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

### b) *Debt to total equity ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap total ekuitas. Total utang termasuk seluruh kewajiban lancar dan utang jangka panjang.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

### 3. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam pengelolaan aktivitya, yaitu mengukur kemampuan seluruh aktivitya dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini terdiri dari:

#### a) Rasio perputaran aset tetap (*fix assets turn over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya.

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

#### b) Rasio perputaran total aset (*total assets turn over*)

Ratio ini digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Rasio ini terdiri dari:

a) *Return on asset (ROA)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Aset yang digunakan dalam mengukur kemampuan memperoleh laba adalah aset operasional.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b) *Return on equity (ROE)*

Rasio laba bersih terhadap Ekuitas saham biasa umumnya mengukur pengembalian atas ekuitas saham biasa (*return on equity* atau ROE) atau tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Metode *economic value added (EVA)* (X<sub>2</sub>)

Dalam Penelitian ini dimensi variabel metode *economic value added (EVA)* adalah menghitung EVA yaitu mengurangi *net operating profit after tax* dengan *capital charges*. Berikut indikator variabel metode *economic value added (EVA)*:

1) Menghitung NOPAT (*net operating profit after tax*)

$$NOPAT = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga}$$

2) Menghitung *invested capital* (IC)

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

3) Menghitung WACC (*weighted average cost of capital*)

$$\text{WACC} = \{D \times r_d (1-T)\} + (E \times r_e)$$

4) Menghitung *capital charges*

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

## 3. Kinerja keuangan (Y)

Kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan standar yang ada. Pada dasarnya penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu penilaian yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan serta menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangannya secara baik dan benar. Dimensi variabel kinerja keuangan adalah laporan keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk dengan indikator variabelnya neraca tahun 2016 -2018 dan laporan laba rugi tahun 2016 – 2018.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan data dilaksanakan melalui *browsing* internet pada website *Indonesian Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

### **3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:115). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel laporan keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk yg terdiri dari dari neraca dan laporan laba rugi dengan periode 3 tahun yaitu tahun 2016 sampai 2018.

### **3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *non probability sampling* yang tidak menggunakan semua anggota populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yakni sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yaitu:

1. Laporan keuangan publikasi (terdaftar di BEI) yang ada pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2016-2018.
2. Laporan keuangan merupakan laporan keuangan tahunan periode 2016-2018.
3. Laporan keuangan yang memenuhi standar PSAK (terdapat neraca dan laporan laba rugi periode 2016-2018).

## **3.5 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **3.5.1 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menggunakan laporan keuangan pihak emiten yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Teknik

pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan (*library research*) adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian (Sunyoto, 2016:21)

2. Riset internet

Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal dan data lainnya.

3. Jenis data

Jenis sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dan diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5.2 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Alat bantu instrumen penelitian dapat diwujudkan dalam bentuk benda seperti: tes, kuisioner / angket, interview atau wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk

dokumentasi. Dokumentasi yang dipilih berupa laporan keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2016-2018 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan beberapa teknik penelitian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data yang sedang diteliti, dengan cara menggunakan metode yang dapat membantu dalam mengelola data, menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menyajikan tabel, grafik, uraian penjelasan dan menggunakan metode perhitungan rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas) dan metode *economic value added* (EVA).

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah:

1. Analisis rasio keuangan pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2016 sampai 2018. Rasio-rasio yang digunakan adalah rasio-rasio yang dapat mewakili keempat rasio yang ada dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang merupakan indikator untuk penilaian kesehatan perusahaan meliputi:
  - a. Rasio likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio solvabilitas

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Rasio aktivitas

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Rasio profitabilitas

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Melakukan interpretasi dan menarik kesimpulan terhadap hasil kinerja keuangan perusahaan dari perhitungan analisis rasio keuangan dengan penilaian berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penilaian tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi:

a. Sehat, yang terdiri dari:

AAA apabila (TS) lebih besar dari 95

AA apabila  $80 < TS \leq 95$

A apabila  $65 < TS \leq 80$

b. Kurang sehat, yang terdiri dari:

BBB apabila  $50 < TS \leq 65$

BB apabila  $40 < TS \leq 50$

B apabila  $30 < TS \leq 40$

c. Tidak sehat, yang terdiri dari:

CCC apabila  $20 < TS \leq 30$

CC apabila  $10 < TS \leq 20$

C apabila  $TS \leq 10$

Dalam penilaian aspek keuangan, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan**

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Colecion Periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
<b>Total Bobot</b>	50	70

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

**Tabel 3.3**  
**Daftar Skor Penilaian ROE**

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

**Tabel 3.4**  
**Daftar Skor Penilaian ROI**

ROI (%)		Skor	
		Infra	Non Infra
18	< ROI	10	15
15	< ROI ≤ 18	9	13,5
13	< ROI ≤ 15	8	12
12	< ROI ≤ 13	7	10,5
10,5	< ROI ≤ 12	6	9
9	< ROI ≤ 10,5	5	7,5
7	< ROI ≤ 9	4	6
5	< ROI ≤ 7	3,5	5
3	< ROI ≤ 5	3	4
1	< ROI ≤ 3	2,5	3
0	< ROI ≤ 1	2	2
	ROI < 0	0	1

*Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002*

**Tabel 3.5**  
**Daftar Skor Penilaian Cash Ratio**

Cash Ratio = x (%)		Skor	
		Infra	Non Infra
x	> = 35	3	5
25	≤ x < 35	2,5	4
15	≤ x < 25	2	3
10	≤ x < 15	1,5	2
5	≤ x < 10	1	1
0	≤ x < 5	0	0

*Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002*

**Tabel 3.6**  
**Daftar Skor Penilaian *Current Ratio***

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

**Tabel 3.7**  
**Daftar Skor Penilaian *Collection Period***

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	x > 35	4	5
60 < x <= 90	30 < x <=35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <=30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <=25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <=20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <=15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <=10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <=1	0	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

**Tabel 3.8**  
**Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan**

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$35 < x$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

**Tabel 3.9**  
**Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset**

T ATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
$120 < x$	$20 < x$	4	5
$105 < x \leq 120$	$15 < x \leq 20$	3,5	4,5
$90 < x \leq 105$	$10 < x \leq 15$	3	4
$75 < x \leq 90$	$5 < x \leq 10$	2,5	3,5
$60 < x \leq 75$	$0 < x \leq 5$	2	3
$40 < x \leq 60$	$x \leq 0$	1,5	2,5
$20 < x \leq 40$	$x < 0$	1	2
$\leq 20$ x	$x < 0$	0,5	1,5

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

**Tabel 3.10**  
**Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aseet**

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
$x < 0$	0	0
$0 \leq x < 10$	2	4
$10 \leq x < 20$	3	6
$20 \leq x < 30$	4	7,25
$30 \leq x < 40$	6	10
$40 \leq x < 50$	5,5	9
$50 \leq x < 60$	5	8,5
$60 \leq x < 70$	4,5	8
$70 \leq x < 80$	4,25	7,5
$80 \leq x < 90$	4	7
$90 \leq x < 100$	3,5	6,5

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

3. Analisis *economic value added* (EVA) PT Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2016 sampai 2018, yang meliputi:

- a. Menghitung NOPAT (*net operating profit after tax*)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga}$$

- b. Menghitung *invested capital* (IC)

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

- c. Menghitung WACC (*weighted average cost of capital*)

$$\text{WACC} = \{D \times r_d (1-T)\} + (E \times r_e)$$

d. Menghitung *capital charges*

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

e. Menghitung EVA

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

4. Melakukan interpretasi dan menarik kesimpulan terhadap hasil kinerja keuangan perusahaan dari perhitungan analisis *economic value added* (EVA).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Diskripsi Obyek Penelitian**

###### **4.1.1.1. Ringkasan Obyek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan obyek penelitian yaitu PT Jasa Marga (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016-2018. PT Jasa Marga (Persero) Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara di Indonesia yang bergerak dibidang penyelenggara jasa jalan tol. Perusahaan ini dibentuk pada tanggal 1 Maret 1978 setelah jalan tol pertama yang menghubungkan Jakarta-Bogor selesai dibangun. Sebagai perusahaan jalan tol pertama di Indonesia dalam membangun dan mengoperasikan jalan tol, saat ini PT Jasa Marga (Persero) Tbk memegang hak konsesi jalan tol sepanjang 1.527 km. PT Jasa Marga (Persero) Tbk sebagai perusahaan penyedia jasa jalan tol terbesar di Indonesia memiliki beberapa cabang dan anak perusahaan yang tersebar di Jawa, Sumatera Utara, Bali, Kalimantan dan Manado yang mampu mendukung jalannya bisnis inti perusahaan yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu usaha jalan tol dan usaha bukan jalan tol.

Alasan pemilihan PT Jasa Marga (Persero) Tbk sebagai obyek penelitian dikarenakan PT Jasa Marga (Persero) Tbk sebagai salah satu pengelola jalan tol terbesar di Indonesia. Sektor ini sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan ekonomi dan modal bagi negara Indonesia yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian, karena jalan tol dapat mempercepat proses distribusi barang dan orang. Perkembangan jumlah kendaraan bermotor khususnya roda empat atau lebih yang terus meningkat setiap tahun menyebabkan pengguna jalan tol terus meningkat setiap tahunnya. PT Jasa Marga (Persero) Tbk senantiasa berkomitmen dalam mewujudkan salah satu misi perusahaan yaitu “Memimpin Pembangunan Jalan Tol di Indonesia untuk Meningkatkan Konektivitas Nasional”. Komitmen PT Jasa Marga (Persero) Tbk dalam pencapaian konektivitas nasional merupakan wujud dari keinginan PT Jasa Marga (Persero) Tbk untuk mendukung gerakan pertumbuhan ekonomi yang telah digalakkan oleh Pemerintah. Melalui perannya dalam pembangunan jaringan jalan yang handal yaitu jalan bebas hambatan, PT Jasa Marga (Persero) Tbk memiliki keyakinan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia masa yang akan datang akan terwujud dengan baik.

#### **4.1.1.2 Visi dan Misi Obyek Penelitian (PT Jasa Marga (Persero) Tbk)**

**Visi:**

“Menjadi Perusahaan Jalan Tol Nasional Terbesar, Terpercaya dan Berkesinambungan”.

**Misi:**

Untuk mendukung visi yang dimaksud, PT Jasa Marga (Persero) Tbk juga telah menyusun misi sebagai berikut:

1. Memimpin pembangunan jalan tol di Indonesia untuk meningkatkan konektivitas nasional.
2. Menjalankan usaha jalan tol di seluruh rantai nilai secara profesional dan berkesinambungan.
3. Memaksimalkan pengembangan kawasan untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan keuntungan perusahaan.
4. Meningkatkan kepuasan pelanggan dengan pelayanan prima.

#### **4.1.1.3 Budaya Perusahaan Obyek Penelitian (PT Jasa Marga (Persero) Tbk)**

Dalam menjalankan Misi dan upaya mencapai Visi yang telah ditetapkan, Jasa Marga telah menyusun tata nilai yang menjadi pedoman prinsip (*guiding principles*) dalam berperilaku (*behavior*) dan membuat keputusan (*decision making*). Tata Nilai tersebut dibangun atas dasar empat nilai pokok yang diakui dan dikembangkan bersama, serta diselaraskan dengan model operasi dan strategi bisnis perusahaan, dengan

tujuan untuk mendukung transformasi dan tercapainya sasaran strategis perseroan. Tata Nilai Jasa Marga terdiri dari 4 (empat) nilai pokok yang diakui dan dikembangkan bersama, serta digunakan sebagai landasan insan jasa marga dalam berinteraksi dengan para pemangku kepentingan, yaitu APIC (*Agility, Professionalism, Integrity, dan Customer Focus*). Tata Nilai ini telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi melalui Keputusan Direksi No. 06/KPTS/2018 tanggal 23 Januari 2018 tentang Tata Nilai Perusahaan. Sebagai suatu bentuk keseriusan dan untuk memantau efektivitas penerapan tata nilai Perseroan, dibuat suatu pedoman sosialisasi dan evaluasi Visi, Misi dan Tata Nilai perusahaan yang tertuang pada Keputusan Direksi No. 173/KPTS/2014 tanggal 15 Oktober 2014.

**Tabel 4.1**  
**Budaya Perusahaan**

<b>Tata Nilai / Corporate Values</b>	<b>Makna Nilai / Definition of the Values</b>	<b>Perilaku Utama / Principle Behavior</b>
AGILITY	Gesit dan penuh semangat dalam mampu menghadapi perubahan serta berkembang secara berkesinambungan.  <i>Agile and full of enthusiasm in being able to face change and develop continuously.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cepat, lincah dan adaptif.</li> <li>• Gigih, tangguh, pantang menyerah.</li> <li>• <i>Nimble, agile and adaptive.</i></li> <li>• <i>Persistent, tough, never giving up.</i></li> </ul>
PROFESSIONALISM	Memiliki kompetensi terbaik dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan secara sistematis, dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian berorientasi ke depan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin dan bekerja tuntas.</li> <li>• Kreatif dan inovatif.</li> <li>• Kerja sama sinergis.</li> </ul>

	<i>Having the best competence and responsibility in completing the work systematically, vigorously and forward-oriented.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Discipline and work thoroughly.</i></li> <li>• <i>Creative and innovative.</i></li> <li>• <i>Synergic cooperation</i></li> </ul>
<i>INTEGRITY</i>	<p>Konsistensi antara pikiran, perkataan dan tindakan berlandaskan kejujuran, kebenaran, keadilan serta taat pada aturan dan etika yang berlaku.</p> <p><i>Having the consistency between the thoughts, words and actions based on honesty, truth, justice and compliance to the applicable rules and ethics.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur dan beretika.</li> <li>• Memenuhi komitmen.</li> <li>• <i>Honest and ethical.</i></li> <li>• <i>Fulfilling commitment</i></li> </ul>
<i>CUSTOMER FOCUS</i>	<p>Memberikan pelayanan yang terbaik dan berkelanjutan kepada pelanggan di seluruh rantai proses bisnis sesuai kebutuhan dan harapan pelanggan.</p> <p><i>Providing the best and continuous service to customers throughout the business process chain based on customer needs and expectations.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peduli dan saling menghargai.</li> <li>• Sigap dan proaktif.</li> <li>• Memberikan solusi terbaik.</li> <li>• <i>Care and mutual respect.</i></li> <li>• <i>Spry and proactive.</i></li> <li>• <i>Providing the best solution</i></li> </ul>

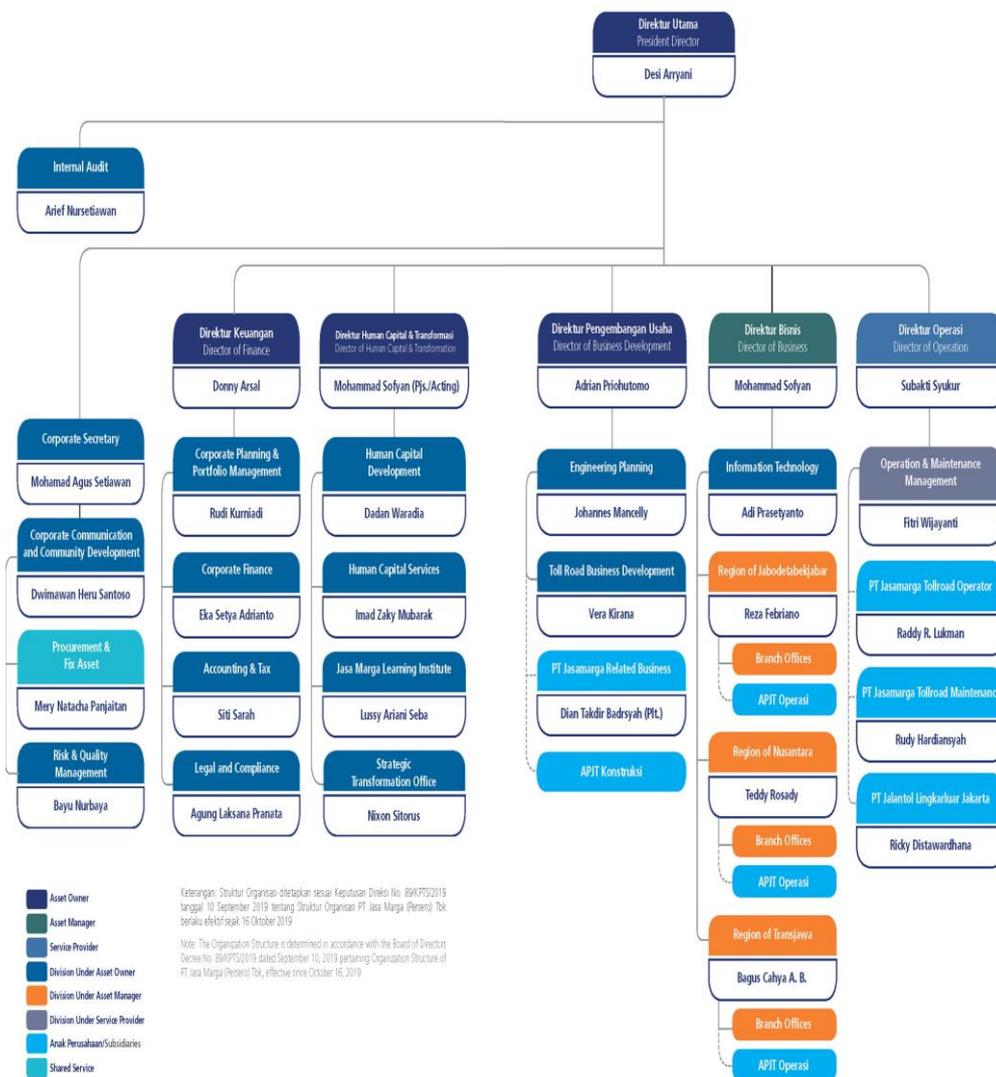
Sumber: Laporan Tahunan PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

#### 4.1.1.4 Struktur Organisasi Obyek Penelitian (PT Jasa Marga (Persero) Tbk)

Dalam rangka mencapai visi dan misi serta rencana strategis bisnis perusahaan dan sesuai dengan kebijakan strategis di bidang modal insani yang berbasis pada kompetensi, PT Jasa Marga (Persero) Tbk memerlukan organisasi yang merupakan pengelompokan fungsi dengan pendekatan

hard dan soft competencies untuk menunjang efektifitas dan kinerja organisasi. Bagan Struktur Organisasi Jasa Marga adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Perusahaan (PT JASA Marga (Persero) Tbk)**



Sumber: Laporan Tahunan PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

#### 4.1.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan perhitungan rasio keuangan dan metode *economic value added* (EVA).

##### 4.1.2.1 Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Indikator rasio likuiditas menggunakan *current ratio* dan *cash ratio*, rasio solvabilitas menggunakan *debt to total asset ratio* dan *debt to total equity ratio*, rasio aktivitas menggunakan *fix assets turn over* dan *total assets turn over*, dan rasio profitabilitas menggunakan *return on asset* dan *return on equity*. Berikut adalah hasil analisis rasio keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2016 sampai tahun 2018:

##### 1. Rasio likuiditas

Adapun cara perhitungan rasio likuiditas sebagai berikut:

##### a. Rasio lancar (*current ratio*)

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\begin{aligned} 2016 &= \frac{12.964.984.489}{18.626.988.996} \\ &= 0,6960 \\ &= 69,60 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2017 &= \frac{18.987.065.058}{24.997.940.298} \\
 &= 0,7595 \\
 &= 75,95 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2018 &= \frac{11.813.856.472}{31.081.475.143} \\
 &= 0,3801 \\
 &= 38,01 \%
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.2**  
***Current Ratio***

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Rasio (%)</b>
2016	12.964.984.489	18.626.988.996	69,60
2017	18.987.065.058	24.997.940.298	75,95
2018	11.813.856.472	31.081.475.143	38,01

*Sumber: Data diolah 2020*

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui *current ratio* PT Jasa Marga (Persero) Tbk selama tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami fluktuasi yaitu peningkatan kemudian mengalami penurunan. Pada tahun 2016, *current ratio* sebesar 69,60% artinya setiap Rp 100 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 69,60. Pada tahun 2017, *current ratio* sebesar 75,95% artinya setiap Rp

100 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 75,95. Dan pada tahun 2018, *current rasio* sebesar 38,01% artinya setiap Rp 100 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 38,01

b. Rasio kas (*cash ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2016 = \frac{4.124.886.070}{18.626.988.996}$$

$$= 0,2214$$

$$= 22,14 \%$$

$$2017 = \frac{6.873.020.928}{24.997.940.298}$$

$$= 0,2749$$

$$= 27,49 \%$$

$$2018 = \frac{5.942.954.293}{31.081.475.143}$$

$$= 0,1912$$

$$= 19,12 \%$$

**Tabel 4.3**  
**Cash Ratio**

<b>Tahun</b>	<b>Kas</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Rasio (%)</b>
2016	4.124.886.070	18.626.988.996	22,14
2017	6.873.020.928	24.997.940.298	27,49
2018	5.942.954.293	31.081.475.143	19,12

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan hasil perhitungan *cash ratio* pada tahun 2016, perusahaan hanya mampu menjamin setiap hutang lancar dengan 22,14% artinya perusahaan mampu membayar setiap Rp 100 hutang lancar dengan Rp 22,14 kas. Pada tahun 2017 perusahaan mampu menjamin setiap hutang lancar meningkat menjadi 27,49%, artinya perusahaan mampu membayar setiap Rp 100 hutang lancar dengan Rp 27,49 kas. Dan pada tahun 2018 perusahaan mampu menjamin setiap hutang lancar menurun menjadi 19,12%, artinya perusahaan mampu membayar setiap Rp 100 hutang lancar dengan Rp 19,12 kas.

## 2. Rasio solvabilitas

Adapun cara perhitungan rasio solvabilitas sebagai berikut:

### a. *Debt to total asset ratio* (DAR)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

$$2016 = \frac{37.161.482.595}{53.500.322.659}$$

$$= 0,6946$$

$$= 69,46 \%$$

$$2017 = \frac{60.833.333.269}{79.192.772.790}$$

$$= 0,7682$$

$$= 76,82 \%$$

$$2018 = \frac{62.219.614.991}{82.418.600.790}$$

$$= 0,7549$$

$$= 75,49 \%$$

**Tabel 4.4**  
***Debt to Total Asset Ratio***

<b>Tahun</b>	<b>Total Debt</b>	<b>Total Asset</b>	<b>Rasio (%)</b>
2016	37.161.482.595	53.500.322.659	69,46
2017	60.833.333.269	79.192.772.790	76,82
2018	62.219.614.991	82.418.600.790	75,49

*Sumber: Data diolah 2020*

Berdasarkan perhitungan *debt to total asset ratio* pada tahun 2016 sebesar 69,46% dari total aktiva perusahaan yang dibiayai dengan

pinjaman (hutang). Pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 76,82% dari total aktiva dibiayai dengan modal pinjaman (hutang) sedangkan perhitungan *debt to total asset ratio* pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 75,49% dari total aktiva perusahaan dibiayai dengan pinjaman (hutang).

b. *Debt to total equity ratio* (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\begin{aligned} 2016 &= \frac{37.161.482.595}{16.338.840.064} \\ &= 2,2744 \\ &= 227,44 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2017 &= \frac{60.833.333.269}{18.359.439.521} \\ &= 3,3135 \\ &= 331,35 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2018 &= \frac{62.219.614.991}{20.198.985.799} \\ &= 3,0803 \\ &= 308,03 \% \end{aligned}$$

**Tabel 4.5**  
***Debt to Total Equity Ratio***

<b>Tahun</b>	<b>Total Utang</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>Rasio (%)</b>
2016	37.161.482.595	16.338.840.064	227,44
2017	60.833.333.269	18.359.439.521	331,35
2018	62.219.614.991	20.198.985.799	308,03

*Sumber: Data diolah 2020*

Berdasarkan perhitungan *debt to total equity ratio* pada tahun 2016 sebesar 227,44% dari total ekuitas perusahaan dibiayai dengan modal pinjaman (hutang), sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 331,35% dari total ekuitas perusahaan yang dibiayai dengan modal pinjaman (hutang), sedangkan perhitungan *debt to total equity ratio* pada tahun 2018 sebesar 308,03% dari total ekuitas perusahaan dibiayai dengan modal pinjaman (hutang).

### 3. Rasio aktivitas

Adapun cara perhitungan rasio aktivitas sebagai berikut:

#### a. Rasio perputaran aset tetap (*fix assets turn over*)

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$2016 = \frac{16.661.402.998}{884.665.521}$$

$$= 18,8336 \text{ kali}$$

$$2017 = \frac{35.092.196.191}{1.035.922.309}$$

$$= 33,8753 \text{ kali}$$

$$2018 = \frac{36.974.074.686}{754.805.817}$$

$$= 48,9849 \text{ kali}$$

**Tabel 4.6**  
***Fix Assets Turn Over***

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Aktiva Tetap</b>	<b>Rasio (x)</b>
2016	16.661.402.998	884.665.521	18,83
2017	35.092.196.191	1.035.922.309	33,88
2018	36.974.074.686	754.805.817	48,98

*Sumber: Data diolah 2020*

Berdasarkan perhitungan diatas untuk nilai *fix assets turn over* selama tahun penelitian yaitu tahun 2016 sampai tahun 2018 terjadi kenaikan. Pada tahun 2016 *fix assets turn over* adalah sebesar 18,83 kali dan pada tahun 2017 *fix assets turn over* sebesar 33,88 kali berarti

terjadi kenaikan sebesar 15,05. Sedangkan pada tahun 2018 *fix assets turn over* mengalami kenaikan lagi sebesar 15,10 menjadi 48,98 kali. *fix assets turn over* PT Jasa Marga (Persero) Tbk berturut-turut dari tahun 2016 sampai tahun 2018 adalah 18,83 kali, 33,88 kali, dan 48,99 kali.

b. Rasio perputaran total aset (*total assets turn over*)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\begin{aligned} 2016 &= \frac{16.661.402.998}{53.500.322.659} \\ &= 0,3114 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2017 &= \frac{35.092.196.191}{79.192.772.790} \\ &= 0,4431 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2018 &= \frac{36.974.074.686}{82.418.600.790} \\ &= 0,4486 \text{ kali} \end{aligned}$$

**Tabel 4.7**  
***Total Assets Turn Over***

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Rasio (x)</b>
2016	16.661.402.998	53.500.322.659	0,31
2017	35.092.196.191	79.192.772.790	0,44
2018	36.974.074.686	82.418.600.790	0,45

*Sumber: Data diolah 2020*

Pada perhitungan *total assets turn over* dari tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 *total assets turn over* adalah sebesar 0,31 dan pada tahun 2017 *total assets turn over* sebesar 0,44 berarti terjadi kenaikan sebesar 0,13. Sedangkan pada tahun 2018 *total assets turn over* mengalami kenaikan sebesar 0,01 menjadi 0,45. Nilai *total assets turn over* PT Jasa Marga (Persero) Tbk berturut-turut dari tahun 2016 sampai tahun 2018 adalah 0,31 kali, 0,44 kali, dan 0,45 kali.

#### 4. Rasio profitabilitas

Adapun cara perhitungan rasio profitabilitas sebagai berikut:

##### a. *Return on asset* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$2016 = \frac{1.803.054.456}{53.500.322.659}$$

$$= 0,0337$$

$$= 3,37 \%$$

$$2017 = \frac{2.093.656.062}{79.192.772.790}$$

$$= 0,0264$$

$$= 2,64 \%$$

$$2018 = \frac{2.036.491.035}{82.418.600.790}$$

$$= 0,0247$$

$$= 2,47 \%$$

**Tabel 4.8**  
***Return On Asset***

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Rasio (%)</b>
2016	1.803.054.456	53.500.322.659	3,37
2017	2.093.656.062	79.192.772.790	2,64
2018	2.036.491.035	82.418.600.790	2,47

*Sumber: Data diolah 2020*

*Return on assets* memberikan gambaran tentang hasil yang didapatkan dari investasi yang dilakukan perusahaan pada total aktiva.

Dari hasil analisis, pada tahun 2016 nilai ROA adalah sebesar 3,37%

dan mengalami penurunan sebesar 0,73% menjadi 2,64% pada tahun 2017. Hal ini terjadi karena meningkatnya laba yang sedikit tetapi total aktiva yang meningkat cukup tinggi. Pada tahun 2018, ROA mengalami penurunan lagi sebesar 0,17% menjadi 2,47%. Penurunan ini terjadi karena laba mengalami penurunan yang disertai dengan meningkatnya total aktiva

b. *Return on equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$2016 = \frac{1.803.054.456}{16.338.840.064}$$

$$= 0,1104$$

$$= 11,04 \%$$

$$2017 = \frac{2.093.656.062}{18.359.439.521}$$

$$= 0,1140$$

$$= 11,40 \%$$

$$2018 = \frac{2.036.491.035}{20.198.985.799}$$

$$= 0,1008$$

$$= 10,08 \%$$

**Tabel 4.9**  
***Return On Equity***

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Rasio (%)</b>
2016	1.803.054.456	16.338.840.064	11,04
2017	2.093.656.062	18.359.439.521	11,40
2018	2.036.491.035	20.198.985.799	10,08

*Sumber: Data diolah 2020*

*Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Berdasarkan perhitungan, dapat dilihat *return of equity* pada tahun 2015 sebesar 11,04%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan 0,36% dari tahun sebelumnya yaitu *return of equity* menjadi 11,40%. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu dengan *return of equity* menjadi 10,08.

#### **4.1.2.2 Metode *Economic Value Added* (EVA)**

1. Menghitung NOPAT (*net operating profit after tax*)

Untuk mendapatkan hasil dari *net operating profit after tax* (NOPAT) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga}$$

**Tabel 4.10**  
**Net Operating Profit After Tax (NOPAT)**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak (1)</b>	<b>Beban Bunga (2)</b>	<b>NOPAT (1 + 2)</b>
2016	1.803.054.456	1.509.003.370	3.312.057.826
2017	2.093.656.062	1.268.870.415	3.362.526.477
2018	2.036.491.035	1.839.660.068	3.876.151.103

*Sumber: Data diolah 2020*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka besarnya NOPAT pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk selama 3 periode dari tahun 2016 sampai dengan 2018 perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan, dapat dilihat pada tahun 2016 nilai NOPAT sebesar Rp 3.312.057.826, kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,52% menjadi Rp 3.362.526.477, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 15,28% menjadi Rp 3.876.151.103.

2. Menghitung *invested capital* (IC)

Untuk menghitung *invested capital* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

**Tabel 4.11**  
***Invested Capital***

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang dan Ekuitas (1)</b>	<b>Hutang Jangka Pendek (2)</b>	<b>IC (1 – 2)</b>
2016	53.500.322.659	18.626.988.996	34.873.333.663
2017	79.192.772.790	24.997.940.298	54.194.832.492
2018	82.418.600.790	31.081.475.143	51.337.125.647

*Sumber: Data Diolah 2020*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10 diatas, *invested capital* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk selama 3 periode dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp 34.873.333.663, kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 55,4% menjadi Rp 54.194.832.492 yang disebabkan adanya peningkatan pada komponen total utang dan ekuitas serta komponen hutang jangka pendek, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 5,27% menjadi Rp 51.337.125.647 karena meningkatnya hutang jangka pendek yg cukup drastis sedangkan total hutang dan ekuitas hanya mengalami peningkatan yang sedikit.

3. Menghitung WACC (*weighted average cost of capital*)

Secara sederhana rumus menghitung WACC dalah sebagai berikut:

$$WACC = \{D \times rd (1-T)\} + (E \times re)$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan WACC pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk tahun periode 2016-2018:

a. Menghitung tingkat modal dari hutang (D)

$$\begin{aligned}
 D &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{37.161.482.595}{53.500.322.659} \times 100\% \\
 &= 69,46 \%
 \end{aligned}$$

b. Menghitung biaya hutang jangka pendek / *cost of debt* (Rd)

$$\begin{aligned}
 R_d &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.509.003.370}{37.161.482.595} \times 100\% \\
 &= 4,06 \%
 \end{aligned}$$

c. Menghitung tingkat pajak penghasilan (T)

$$\begin{aligned}
 T &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\% \\
 &= \frac{846.624.798}{2.649.679.254} \times 100\% \\
 &= 31,95 \%
 \end{aligned}$$

d. Menghitung tingkat biaya modal / *cost of equity* ( $r_e$ )

$$r_e = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.803.054.456}{16.338.840.064} \times 100\%$$

$$= 11,04 \%$$

e. Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{16.338.840.064}{53.500.322.659} \times 100\%$$

$$= 30,54 \%$$

Menentukan *weighted average cost of capital* (WACC):

$$\text{WACC}_{2016} = \{D \times r_d (1-T)\} + (E \times r_e)$$

$$= \{69,46 \% \times 4,06 \% (1 - 31,95 \%)\} + (30,54 \% \times 11,04\%)$$

$$= 0,052895$$

$$= 0,05$$

- a. Menghitung tingkat modal dari hutang (D)

$$\begin{aligned}
 D &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{60.833.333.269}{79.192.772.790} \times 100\% \\
 &= 76,82 \%
 \end{aligned}$$

- b. Menghitung biaya hutang jangka pendek / *cost of debt* (Rd)

$$\begin{aligned}
 R_d &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.268.870.415}{60.833.333.269} \times 100\% \\
 &= 2,09 \%
 \end{aligned}$$

- c. Menghitung tingkat pajak penghasilan (T)

$$\begin{aligned}
 T &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.156.796.398}{3.250.452.460} \times 100\% \\
 &= 35,59 \%
 \end{aligned}$$

- d. Menghitung tingkat biaya modal / *cost of equity* (re)

$$re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.093.656.062}{18.359.439.521} \times 100\%$$

$$= 11,40 \%$$

e. Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{18.359.439.521}{79.192.772.790} \times 100\%$$

$$= 23,18 \%$$

Menentukan *weighted average cost of capital* (WACC):

$$\text{WACC}_{2017} = \{D \times r_d (1-T)\} + (E \times r_e)$$

$$= \{76,82 \% \times 2,09 \% (1 - 35,59 \%)\} + (23,18 \% \times 11,40 \%)$$

$$= 0,036758$$

$$= 0,04$$

- a. Menghitung tingkat modal dari hutang (D)

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{62.219.614.991}{82.418.600.790} \times 100\%$$

$$= 75,49 \%$$

- b. Menghitung biaya hutang jangka pendek / *cost of debt* (Rd)

$$Rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.839.660.068}{62.219.614.991} \times 100\%$$

$$= 2,96 \%$$

- c. Menghitung tingkat pajak penghasilan (T)

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.173.815.874}{3.210.306.909} \times 100\%$$

$$= 36,56 \%$$

d. Menghitung tingkat biaya modal / *cost of equity* ( $r_e$ )

$$r_e = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.036.491.035}{20.198.985.799} \times 100\%$$

$$= 10,08 \%$$

e. Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{20.198.985.799}{82.418.600.790} \times 100\%$$

$$= 24,51 \%$$

Menentukan *weighted average cost of capital* (WACC):

$$\text{WACC}_{2018} = \{D \times r_d (1-T)\} + (E \times r_e)$$

$$= \{75,49 \% \times 2,96 \% (1 - 36,56 \%)\} + (24,51 \% \times 10,08 \%)$$

$$= 0,038869$$

$$= 0,04$$

**Tabel 4.12**  
*Weighted Average Cost of Capital*

<b>Tahun</b>	<b>Weighted Average Cost of Capital</b>
2016	0,05
2017	0,04
2018	0,04

Sumber: Data Diolah 2020

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, *weighted average cost of capital* PT Jasa Marga (Persero) Tbk pada tahun 2013 diketahui 0,05 dan turun menjadi 0,04 ditahun 2017, kemudian di tahun 2018 tetap menjadi 0,04.

4. Menghitung *capital charges*

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

**Tabel 4.13**  
*Capital Charges*

<b>Tahun</b>	<b>IC (1)</b>	<b>WACC (2)</b>	<b>CC (1 x 2)</b>
2016	34.873.333.663	0,05	1.743.666.683
2017	54.194.832.492	0,04	2.167.793.300
2018	51.337.125.647	0,04	2.053.485.026

Sumber: Data Diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui *capital charges* PT Jasa Marga (Persero) Tbk yang diperoleh dari hasil perkalian antara *invested capital* dan *weighted average cost of capital*. Pada tahun 2016 di peroleh *capital charges* sebesar 1.743.666.683 dan pada tahun 2017 mengalami

kenaikan menjadi 2.167.793.300 serta tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 2.053.485.026.

#### 5. Menghitung EVA

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

**Tabel 4.14**  
*Economic Value Added (EVA)*

<b>Tahun</b>	<b>NOPAT (1)</b>	<b>CC (2)</b>	<b>EVA (1 – 2)</b>
2016	3.312.057.826	1.743.666.683,15	1.568.391.143
2017	3.362.526.477	2.167.793.299,68	1.194.733.177
2018	3.876.151.103	2.053.485.025,88	1.822.666.077

*Sumber: Data Diolah 2020*

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui *economic value added (EVA)* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk selama 3 periode yaitu tahun 2016 sampai tahun 2018 yang mengalami adanya kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016 nilai EVA sebesar 1.568.391.143 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1.194.733.177 serta ditahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 1.822.666.077. Nilai EVA diperoleh dengan mengurangi NOPAT dengan Capital Charges. Nilai EVA PT Jasa Marga (Persero) Tbk selama tahun penelitian lebih besar dari 0.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Rasio Keuangan

**Tabel 4.15**  
**Perhitungan Rasio Keuangan (Penilaian standar BUMN)**

Indikator	Tahun					
	2016		2017		2018	
	Kinerja Keuangan	Skor	Kinerja Keuangan	Skor	Kinerja Keuangan	Skor
<i>Current Ratio</i>	69,60%	0	75,95%	0	38,01%	0
<i>Cash Ratio</i>	22,14%	2	27,49%	2,5	19,12%	2
TATO	31%	1	44%	3	45%	2
ROE	11,04%	12	11,40%	12	10,08%	10,5
<b>Total Skor</b>		15		17,5		14,5

Sumber: Diolah 2020

Berdasarkan tabel rasio keuangan diatas maka total skor yang diperoleh digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Total skor yang diperoleh dibagi dengan bobot (26) dan dikali 100%. Berikut hasil kinerja keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2016-2018 berdasarkan penilaian standar BUMN (Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002):

**Tabel 4.16**  
**Hasil Kinerja Keuangan (Penilaian standar BUMN)**

Tahun	Total Skor	Bobot (%)	Total Bobot	Kategori	Predikat
2016	15	26	57,69	BBB	Kurang Sehat
2017	17,5	26	67,31	A	Sehat
2018	14,5	26	55,77	BBB	Kurang Sehat

Sumber: Diolah 2020

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2016-2018 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 memperoleh kategori BBB dengan predikat kurang sehat pada tahun 2016, pada tahun 2017 memperoleh hasil kategori A predikat sehat, dan pada tahun 2018 memperoleh hasil kategori BBB predikat kurang sehat.

Indikator rasio keuangan yang tidak termasuk dalam aspek penilaian kinerja keuangan menurut Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah *debt to total asset ratio*, *debt to total equity ratio*, *fix assets turn over* dan *return on asset*. Berikut analisis dari indikator rasio keuangan terhadap kinerja keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2016-2018 yang tidak termasuk dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Kinerja Keuangan (Selain Penilaian standar BUMN)**

Rasio Keuangan	Tahun		
	2016	2017	2018
<b>Rasio Solvabilitas</b>			
<i>Debt to Total Asset Ratio (%)</i>	69,46	76,82	75,49
<i>Debt to Total Equity Ratio (%)</i>	227,44	331,35	308,03
<b>Rasio Aktivitas</b>			
<i>Fix Assets Turn Over (kali)</i>	18,83	33,88	48,98
<b>Rasio Profitabilitas</b>			
<i>Return On Asset (%)</i>	3,37	2,64	2,47

Sumber: Diolah 2020

## 1. Rasio solvabilitas.

*Debt to asset ratio* (DAR) dari tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami fluktuasi, yaitu ada kenaikan pada tahun 2017 namun ditahun 2018 mengalami penurunan. Kenaikan rasio ini disebabkan perusahaan mengalami kenaikan total hutang lebih besar dibanding dengan kenaikan total aset. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam periode waktu yang cukup panjang kurang baik. Semakin besar rasio DAR akan menunjukkan semakin besar pula porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi aktivitya, yang berarti resiko keuangan perusahaan meningkat yang disebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. *Debt to asset ratio* (DAR) yang tinggi juga menyebabkan resiko kebangkrutan perusahaan semakin besar. Begitu pula apabila rasio mengalami penurunan dari tahun ke tahun, maka kondisi perusahaan baik karena semakin kecil rasio DAR maka akan semakin sehat perusahaan tersebut. *Debt to equity ratio* (DER) selama masa penelitian juga mengalami fluktuasi, yaitu mengalami kenaikan ditahun 2017 menjadi 331,35% ketika ditahun 2016 rasio DER sebesar 227,44%, tetapi ditahun 2018 mengalami penurunan menjadi 308,03%. Dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk selama tahun penelitian yang diukur dari *debt to equity ratio* (DER) tidak sehat . Karena semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding total modal sendiri, sehingga berdampak semakin

besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tingi terhadap likuiditas perusahaannya. Sebaliknya semakin rendah DER akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

## 2. Rasio aktivitas.

Nilai *fix asset turn over* selama tahun penelitian yaitu tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan rasio. Hal ini disebabkan oleh peningkatan nilai penjualan (pendapatan) yang lebih tinggi dibanding aktiva tetap perusahaan. Kenaikan ini menunjukkan penggunaa aktiva tetap perusahaan dalam menghasilkan pendapatan mengalami kenaikan. Dengan semakin besar rasio *fix asset turn over* maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

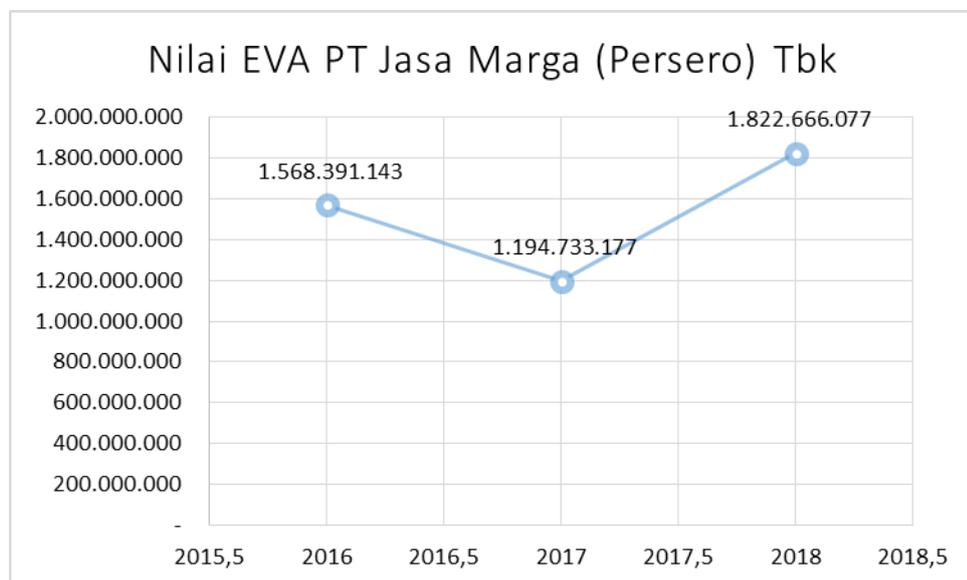
## 3. Rasio profitabilitas

Dapat dilihat bahwa nilai *return on asset* perusahaan mengalami penurunan, yang disebabkan oleh naiknya total aset yang sangat besar namun tidak dibarengi dengan laba bersih perusahaan, yaitu laba mengalami fluktuasi naik turun dan hanya sedikit perubahannya. Turunnya nilai *return on asset* dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang maksimal dengan menggunakan aktivanya secara produktif semakin menurun dengan demikian keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan investasi yang ditanamkan pada perusahaan tersebut dalam kondisi rentabilitas

ekonomi yang kurang baik. Kinerja keuangan berdasarkan *return on asset* adalah kurang baik

#### 4.2.2 Metode *Economic Value Added (EVA)*

**Gambar 4.2**  
**Garfik Nilai Economic Value Added (EVA)**



Berdasarkan gambar 4.2 (grafik) diatas, diketahui bahwa nilai EVA mengalami fluktuasi (naik-turun). Nilai EVA PT Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2016-2018 positif yaitu  $EVA > 0$ , yang berarti perusahaan telah dapat menciptakan nilai tambah perusahaan walaupun dalam tiap tahun penelitian nilai EVA perusahaan mengalami naik turun. Nilai tambah ekonomi dalam hal ini perusahaan dalam mengukur laba ekonomi telah terpenuhi. EVA yang dihasilkan oleh perusahaan bisa dianggap sehat dan bernilai positif.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan konsep, EVA akan positif apabila nilai *net operating profit after tax* melebihi *capital charges*. *Net operating profit after tax* sangat mempengaruhi tingkat penciptaan nilai perusahaan, jika nilai *net operating profit after tax* rendah kemudian tingkat biaya modal lebih tinggi maka perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Naik turunnya nilai *net operating profit after tax* dipengaruhi oleh laba bersih setelah pajak dan biaya bunga, perusahaan harus lebih memperhatikan laba bersih setelah pajak jika ingin membuat nilai tambah bagi perusahaan.

Banyak manfaat yang dapat diambil dari perhitungan nilai tambah, baik bagi pemegang saham maupun bagi manajemen. Dengan menghitung nilai tambah maka pemegang saham mempunyai acuan yang sederhana untuk menilai kinerja manajemen pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi nilai tambah yang dihasilkan manajemen bagi perusahaan maka semakin baik kinerjanya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added* (EVA) terhadap Kinerja Keuangan pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Tahun 2016-2018” dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002, kinerja keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2016-2018 memperoleh kategori BBB dengan predikat kurang sehat di tahun 2016, pada tahun 2017 memperoleh hasil kategori A predikat sehat, dan pada tahun 2018 memperoleh hasil kategori BBB predikat kurang sehat. Dan berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan selain dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002, kinerja keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2016-2018 secara keseluruhan adalah kurang baik (tidak sehat).
  - a. Dilihat dari dimensi rasio solvabilitas dengan indikator *debt to total asset ratio* dan *debt to total equity ratio* menunjukkan kondisi perusahaan kurang baik, karena hutang perusahaan yang semakin meningkat setiap tahunnya menjadikan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) maka diasumsikan

perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

- b. Dilihat dari dimensi rasio aktivitas dengan indikator *total assets turnover* menunjukkan kinerja keuangan yang baik, dengan adanya penggunaan aset tetap dan total aset perusahaan menghasilkan nilai penjualan (pendapatan) yang meningkat.
  - c. Dilihat dari rasio profitabilitas yang indikatornya adalah *return on assets* menunjukkan kinerja keuangan kurang baik. Perusahaan belum mampu mengelola modal yang diinvestasikan dalam aktiva dan penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba yang maksimal sehingga perusahaan dalam kondisi rentabilitas ekonomi yang kurang baik.
2. Dengan menggunakan metode EVA, menunjukkan kinerja keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk selama periode 2016-2018 nilai EVA selalu mengalami nilai yang positif yaitu  $EVA > 0$  disetiap tahun penelitian, walaupun dalam tiap tahun penelitian nilai EVA perusahaan mengalami naik turun. Dengan demikian perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus dapat meningkatkan tingkat likuiditasnya agar perusahaan menjadi likuid yaitu dengan membuat kebijakan agar nilai aktiva lancar yang dimiliki perusahaan agar lebih besar dari hutang lancarnya, perusahaan juga harus menyeimbangkan struktur modalnya yaitu dengan menekan jumlah hutang lancar agar tidak semakin besar dan meningkat setiap tahun. Perusahaan harus dapat menekan jumlah modal asing dalam pendanaan aktiva agar tidak semakin besar dan meningkat tiap tahunnya dan mengusahakan agar nilai modal asing lebih kecil dari modal sendiri. Perusahaan sudah cukup efektif dan efisien dalam pengelolaan aset yang dimiliki. Meskipun perusahaan bergerak dalam bidang penyelenggara jasa jalan tol, harus tetap meningkatkan tingkat rasio aktivitas agar lebih efektif dalam pengelolaan aktiva untuk menghasilkan pendapatan. Untuk meningkatkan laba ditahun – tahun berikutnya, perusahaan harus mampu mengelola modal yang diinvestasikan dalam aktiva dan meningkatkan pendapatan bersih agar memperoleh laba bersih yang lebih meningkat, serta lebih efisien dalam pengendalian biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan.
2. Perusahaan akan tetap memperoleh nilai EVA yang positif apabila perusahaan mampu menghasilkan NOPAT yang lebih besar daripada

tingkat biaya modal. Nilai NOPAT dipengaruhi oleh laba bersih setelah pajak dan biaya bunga, maka perusahaan harus lebih memperhatikan laba bersih setelah pajak jika ingin membuat nilai tambah bagi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston, 2013, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Edisi 11 buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Erica, Denny, 2018, "Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk", *Jurnal Ecodemica*, Vol. 2 No 1, April.
- Fahmi, Irham, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Feranita, Rani, 2017, "Analisis Kinerja keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di ISSI)", *Jurnal Ekonomi UIN Raden Fatah Palembang*.
- Hantono, 2017, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, Sofyan Safri, 2016, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono, 2014, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmono, 2014, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2017, *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2017*, Jakarta: Salemba Empat.
- Iman, Fathia Ahya Nur dan Arry Widodo, 2016, "Penilaian Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Metode *Economic Value Added*", *Jurnal Ekonomika-Bisnis*, Vol. 7 No. 1, Hal 15-22, Januari.

Iqbal, Muhammad, Raden Rustam Hidayat dan Sri Sulasmiyati, 2015, “Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Analisis Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added* (EVA) (Studi pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 25 No. 1, Agustus.

Jumingan, 2014, *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nalim dan Fitriyah, 2014, “Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2009-2011 (Perbandingan Rasio-Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added*”, *Jurnal Hukum Islam (JHI)* Volume 12, Desember.

Kasmir, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Munarka, Andi Muhammad Hasbi dan Sulastris Adeningsih, “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Adira Dinamika Multi Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 01 No. 02, Halaman 1-6 Juli 2014.

Munawir, H.S, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Yogyakarta: Erlangga.

Rudianto, 2013, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Erlangga.

Rusti'ani, Meilinda Eka dan Natalia Titik Wiyani, 2017, “Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen”, *Jurnal Akuntansi*, VOL. 17, NO. 2, Hal 125-138, Juli-Desember.

Sadalia, Isfenti, 2010, *Manajemen Keuangan*, Medan: USU Press.

Sadeli, Lili, M, 2014, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba, 2013, *Analisi Laporan Keuangan: Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, Danang, 2016, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Bandung: PT Refika Aditama.

Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Suyanti, Eni, 2018, “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) (Studi pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk)”, *Jurnal Ekonomi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tarigan, Maria Delviana Br, 2019, “Analisis Rasio Keuangan pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Periode 2015 – 2017”, *Jurnal Ekonomi* Universitas Sumatera Utara Medan.

Wiyono, Gendro dan Hadri kusuma, 2017, *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Young, S. David dan Stephen O’Byrne, 2001, *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi*, Diterjemahkan oleh Lusy Widjaja, Jakarta: Salemba Empat.

<https://www.idx.co.id/>

# LAMPIRAN

**PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2017  
(Disajikan dalam ribuan rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2017  
(Expressed in thousands of rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2.c, 2.d, 2.o, 2.r, 4, 44, 48.e	6.873.020.928	4.124.886.070	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2.d, 2.o, 5, 48.e	157.354.246	7.714.681	Short term investments
Piutang lain-lain - neto	2.d, 2.o, 6, 44, 48.a, 48.e	11.547.364.164	8.277.639.096	Other receivables - net
Persediaan	2.e, 7	134.244.636	86.975.202	Inventories
Biaya dibayar di muka - neto	2.f, 8	227.361.524	313.735.475	Prepaid expenses - net
Pajak dibayar di muka	2.m, 18.a	47.719.560	154.033.965	Prepaid taxes
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>		<b>18.987.065.058</b>	<b>12.964.984.489</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang lain-lain	2.d, 2.o, 6, 44, 48.a, 48.e	264.241.068	111.212.799	Other receivables
Dana ditetapkan penggunaannya	2.c, 2.d, 2.o, 9, 44, 48.e	780.085.156	1.011.763.179	Restricted funds
Aset pajak tangguhan - neto	2.m, 18.c	34.138.156	66.081.697	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama - neto	2.g, 10	886.617.944	158.281.362	Investment in associates and joint ventures - net
Aset tetap - neto	2.h, 11	1.035.922.309	884.665.521	Fixed asset - net
Properti investasi - neto	2.i, 12	241.926.122	232.318.971	Investment properties - net
Aset takberwujud - neto				Intangible assets - net
Hak pengusahaan jalan tol	2.j, 13	55.957.697.162	34.703.311.350	Toll road concession rights
Lainnya	14	131.320.029	2.195.580.606	Others
Goodwill	2.b, 2.k, 15	41.848.567	41.848.567	Goodwill
Aset keuangan lainnya - neto	16	247.297.444	247.297.444	Other financial assets - net
Aset tidak lancar lainnya - neto	2.k, 17	584.613.775	882.976.674	Other non-current assets - net
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>60.205.707.732</b>	<b>40.535.338.170</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>79.192.772.790</b>	<b>53.500.322.659</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2017  
(Disajikan dalam ribuan rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2017  
(Expressed in thousands of rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha	2.d, 2.o, 19, 44, 48e	350.924.063	134.771.562	Accounts payable
Utang kontraktor	2.d, 2.o, 20, 44, 48.e	1.289.210.757	1.279.575.017	Contractors payable
Utang pajak	2.m, 18.b	317.245.913	158.561.774	Taxes payable
Liabilitas keuangan lainnya	2.d, 2.o, 21, 44, 48.e	2.967.230.609	1.956.027.037	Other financial liabilities
Beban akrual	2.o, 22	13.814.454.297	2.601.438.550	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.n	329.332.357	244.700.622	Short-term employee benefits liability
Utang bank	2.d, 2.o, 23, 44, 48.e	1.278.658.584	4.590.848.584	Bank loans
Utang lembaga keuangan bukan bank	2.o, 24	500.000.000	3.462.676.119	Non-bank financial institutions loan
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	2.d, 2.o, 23, 44, 48.e	557.795.484	342.090.128	Bank loans
Utang obligasi	2.o, 25, 48.e	1.000.000.000	1.500.000.000	Bonds payable
Liabilitas pembebasan tanah	2.d, 2.o, 27, 44, 48.e	1.872.488.859	2.015.122.539	Land acquisition liabilities
Utang sewa pembiayaan	2.h, 2.i, 28, 48e	4.542.380	8.802.921	Finance lease payable
Provisi pelapisan jalan tol	2.j, 2.t, 29, 48e	341.344.474	332.374.143	Provision for overlay
Pendapatan ditangguhkan	30	374.712.521	-	Deferred revenues
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>24.997.940.298</b>	<b>18.626.988.996</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan	2.m, 18.c	593.669.641	696.380.360	Deferred tax liabilities
Utang kontraktor jangka panjang	2.d, 2.o, 20, 44, 48.e	496.699.951	394.469.576	Long-term contractors payable
Beban akrual jangka panjang	2.d, 2.o, 22, 44	2.197.234.400	608.804.085	Long-term accrued expenses
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	2.d, 2.o, 23, 44, 48.e	21.160.366.364	11.597.384.451	Bank loans
Utang lembaga keuangan bukan bank	2.d, 2.o, 24, 44	534.051.688	533.250.000	Non-bank financial institutions loan
Utang obligasi	2.o, 25, 48.e	7.418.391.797	2.993.441.603	Bonds payable
Liabilitas kerjasama operasi	2.j, 26	820.300	820.300	Joint operation liabilities
Liabilitas pembebasan tanah	2.d, 2.o, 27, 44, 48.e	109.008.350	320.214.853	Land acquisition liabilities
Utang sewa pembiayaan	2.h, 2.i, 28, 48e	19.038.238	28.530.487	Finance lease payable
Provisi pelapisan jalan tol	2.j, 2.t, 29, 48.e	202.278.345	221.796.152	Provision for overlay
Pendapatan ditangguhkan	30	1.619.130.905	112.679.518	Deferred revenues
Liabilitas jangka panjang lainnya	2.o, 48.e	478.964.671	266.370.563	Other long term liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.n, 31	1.005.738.321	760.351.651	Long-term employee benefits liabilities
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>35.835.392.971</b>	<b>18.534.493.599</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>60.833.333.269</b>	<b>37.161.482.595</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2017  
(Disajikan dalam ribuan rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2017  
(Expressed in thousands of,  
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				<i>Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</i>
Modal saham - nilai nominal Rp 500 (rupiah penuh) per saham				<i>Capital stock - Rp500 par value (full amount) per share</i>
Modal dasar 19.040.000.000 saham				<i>Authorized - 19,040,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham seri A Dwiwarna dan 7.257.871.199 saham seri B	32	3.628.935.600	3.628.935.600	<i>Issued and fully paid - 1 series A Dwiwarna share and 7,257,871,199 series B shares</i>
Tambahkan modal disetor - neto	33	3.997.085.031	3.997.085.031	<i>Additional paid in capital - net</i>
Selisih atas transaksi entitas nonpengendali		8.818.315	11.282.113	<i>Difference from non-controlling interest transaction</i>
Saldo laba		8.124.829.239	6.491.366.751	<i>Retained earnings</i>
Penghasilan komprehensif lain:				<i>Other comprehensive income:</i>
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual		9.163.196	3.185.031	<i>Unrealized gain on available for sale securities</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.n, 31	(671.178.435)	(452.729.390)	<i>Remeasurements of long-term employee benefits liability</i>
Ekuitas Neto yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		15.097.652.946	13.679.125.136	<i>Net Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</i>
Kepentingan Non Pengendali	35.a	3.261.786.575	2.659.714.928	<i>Non-Controlling Interests</i>
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>18.359.439.521</b>	<b>16.338.840.064</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>79.192.772.790</b>	<b>53.500.322.659</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

**PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk tahun yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2017  
(Disajikan dalam ribuan rupiah)**

**PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the year ended  
December 31, 2017  
(Expressed in thousands of rupiah)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,				
	2017	Catatan/ Notes	2016	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>
Pendapatan tol dan usaha lainnya	8.921.667.195	2.q,36	8.832.347.704	Toll and other operating revenues
Pendapatan konstruksi	26.170.528.996	2.q,37	7.829.055.294	Construction revenue
<b>Total</b>	<b>35.092.196.191</b>		<b>16.661.402.998</b>	<b>Total</b>
<b>BEBAN PENDAPATAN</b>				<b>COST OF REVENUES</b>
Beban tol dan usaha lainnya	(3.772.061.473)	2.q,38	(4.022.857.349)	Toll and other operating expenses
Beban konstruksi	(26.012.247.894)	2.q,37	(7.782.154.327)	Construction expense
<b>Total</b>	<b>(29.784.309.367)</b>		<b>(11.805.011.676)</b>	<b>Total</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<b>5.307.886.824</b>		<b>4.856.391.322</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Penghasilan lain-lain	55.857.735	2q,40	194.998.477	Other income
Penghasilan keuangan	283.955.306	2q,40	202.677.257	Financial income
Keuntungan dari pelepasan investasi	563.463.288	1f,10	-	Gain on divestment
Beban umum dan administrasi	(1.152.466.396)	2q,39	(949.000.963)	General and administrative expenses
Beban lain-lain	(363.022.242)	2o,41	(99.004.864)	Other expenses
Beban pajak atas penghasilan keuangan	(47.594.252)	2q,40	(40.554.246)	Tax expense of financial income
<b>LABA USAHA</b>	<b>4.648.080.263</b>		<b>4.165.506.983</b>	<b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>
Biaya keuangan - neto	(1.268.870.415)	2o,42	(1.509.003.370)	Finance costs - net
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi	(128.757.388)	2g,10	(6.824.359)	Share in net loss of associates
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>3.250.452.460</b>		<b>2.649.679.254</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>				<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
Kini	(1.011.221.468)	2m,18c	(725.155.873)	Current
Tangguhan	(145.574.930)	2m,18c	(121.468.925)	Deferred
<b>TOTAL BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(1.156.796.398)</b>		<b>(846.624.798)</b>	<b>TOTAL INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>2.093.656.062</b>		<b>1.803.054.456</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods</b>
Rugi aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang	(218.449.045)	2.n, 31	(119.588.747)	Actuarial loss on long-term employee benefits liability
	(218.449.045)		(119.588.747)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya				<b>Item that will be reclassified to profit and loss in subsequent periods</b>
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	5.978.165		759.548	Unrealized gain on available-for-sale securities
	5.978.165		759.548	
<b>BEBAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN</b>	<b>(212.470.880)</b>		<b>(118.829.199)</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE EXPENSES FOR THE YEAR</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>1.881.185.182</b>		<b>1.684.225.257</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<b>Total comprehensive income for the year attributable to:</b>
Pemilik entitas induk	1.988.011.074		1.770.726.017	Owners of the parent entity
Keperluan nonpengendali	(106.825.892)	35	(86.500.760)	Non-controlling interest
<b>TOTAL</b>	<b>1.881.185.182</b>		<b>1.684.225.257</b>	<b>TOTAL</b>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<b>Profit for the year attributable to:</b>
Pemilik entitas induk	2.200.256.364		1.889.312.724	Owners of the parent entity
Keperluan nonpengendali	(106.600.302)		(86.258.268)	Non-controlling interest
<b>TOTAL</b>	<b>2.093.656.062</b>		<b>1.803.054.456</b>	<b>TOTAL</b>
<b>LABA PER SAHAM (RUPIAH PENUH)</b>	<b>303,15</b>	2.p, 43	<b>276,97</b>	<b>EARNINGS PER SHARE (FULL RUPIAH)</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018  
(Disajikan dalam ribuan rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2018  
(Expressed in thousands of rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2018 December 31, 2018	31 Desember 2017 December 31, 2017	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2.c, 2.d, 2.o, 2.r, 4, 44, 48.e	5.942.954.293	6.873.020.928	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2.d, 2.o, 5, 48.e 2.d, 2.o, 6,	143.824.364	157.354.246	Short term investments
Piutang lain-lain - neto	44,48.a, 48.e	5.550.282.214	11.547.364.164	Other receivables - net
Persediaan	2.e, 7	40.949.237	134.244.636	Inventories
Biaya dibayar di muka - neto	2.f, 8	55.732.741	227.361.524	Prepaid expenses - net
Pajak dibayar di muka	2.m, 18.a	80.113.623	47.719.560	Prepaid taxes
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>		<b>11.813.856.472</b>	<b>18.987.065.058</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang lain-lain	2.d, 2.o, 6, 44,48.a, 48.e	1.221.032.025	264.241.068	Other receivables
Dana ditetapkan penggunaannya	2.c, 2.d, 2.o, 9, 44, 48.e	873.870.269	780.085.156	Restricted funds
Aset pajak tangguhan - neto	2.m, 18.c	11.386.686	34.138.156	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama - neto	2.g, 10, 48.e	3.160.399.864	886.617.944	Investment in associates and joint ventures - net
Aset tetap - neto	2.h, 11	754.805.817	1.035.922.309	Fixed asset - net
Properti investasi - neto	2.i, 12	303.355.760	241.926.122	Investment properties - net
Aset takberwujud - neto				Intangible assets - net
Hak perusahaan jalan tol	2.j, 13	62.247.988.326	55.957.697.162	Toll road concession rights
Lainnya	14	1.205.041.580	131.320.029	Others
Goodwill	2.b, 2.k, 15	41.848.567	41.848.567	Goodwill
Aset keuangan lainnya - neto	16	66.665.444	247.297.444	Other financial assets - net
Aset tidak lancar lainnya - neto	2.k, 17	718.349.980	584.613.775	Other non-current assets - net
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>70.604.744.318</b>	<b>60.205.707.732</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>82.418.600.790</b>	<b>79.192.772.790</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018  
(Disajikan dalam ribuan rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
As of Desember 31, 2018  
(Expressed in thousands of rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2018 December 31, 2018	31 Desember 2017 December 31, 2017	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha	2.d, 2.o, 19, 44, 48e	321.811.466	350.924.063	Accounts payable
Utang kontraktor	2.d, 2.o, 20, 44, 48.e	1.098.460.334	1.289.210.757	Contractors payable
Utang pajak	2.m, 18.b	365.685.503	317.245.913	Taxes payable
Liabilitas keuangan lainnya	2.d, 2.o, 21, 44, 48.e	672.381.818	2.967.230.609	Other financial liabilities
Beban akrual	2.o, 22	19.598.305.368	13.814.454.297	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.n	246.663.308	329.332.357	Short-term employee benefits liability
Utang bank	2.d, 2.o, 23, 44, 48.e	2.347.570.769	1.278.658.584	Bank loans
Utang lembaga keuangan bukan bank	2.o, 24	-	500.000.000	Non-bank financial institutions loan
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	2.d, 2.o, 23, 44, 48.e	3.063.767.107	557.795.484	Bank loans
Utang lembaga keuangan bukan bank	2.d, 2.o, 24, 44, 48.e	4.000.000	-	Non-bank financial institutions loan
Utang obligasi	2.o, 25, 48.e	1.000.000.000	1.000.000.000	Bonds payable
Liabilitas pembebasan tanah	2.d, 2.o, 27, 44, 48.e	1.622.185.557	1.872.488.859	Land acquisition liabilities
Utang sewa pembiayaan	2.h, 2.i, 28, 48e	5.115.925	4.542.380	Finance lease payable
Provisi pelapisan jalan tol	2.j, 2.t, 29, 48e	320.958.063	341.344.474	Provision for overlay
Pendapatan ditangguhkan	30	414.569.925	374.712.521	Deferred revenues
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>31.081.475.143</b>	<b>24.997.940.298</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan	2.m, 18.c	856.796.165	593.669.641	Deferred tax liabilities
Utang kontraktor jangka panjang	2.d, 2.o, 20, 44, 48.e	266.024.298	496.699.951	Long-term contractors payable
Beban akrual jangka panjang	2.d, 2.o, 22, 44	1.211.003.298	2.197.234.400	Long-term accrued expenses
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	2.d, 2.o, 23, 44, 48.e	18.890.941.000	21.160.366.364	Bank loans
Utang lembaga keuangan bukan bank	2.d, 2.o, 24, 44, 48.e	1.185.793.206	534.051.688	Non-bank financial institutions loan
Utang obligasi	2.o, 25, 48.e	6.447.433.975	7.418.391.797	Bonds payable
Liabilitas kerjasama operasi	2.j, 26	820.300	820.300	Joint operation liabilities
Liabilitas pembebasan tanah	2.d, 2.o, 27, 44, 48.e	109.008.350	109.008.350	Land acquisition liabilities
Utang sewa pembiayaan	2.h, 2.i, 28, 48e	9.460.947	19.038.238	Finance lease payable
Provisi pelapisan jalan tol	2.j, 2.t, 29, 48.e	264.714.678	202.278.345	Provision for overlay
Pendapatan ditangguhkan	30	1.217.607.674	1.619.130.905	Deferred revenues
Liabilitas jangka panjang lainnya	2.o, 48.e	39.442.628	478.964.671	Other long term liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.n, 31	639.093.329	1.005.738.321	Long-term employee benefits liabilities
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>31.138.139.848</b>	<b>35.835.392.971</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>62.219.614.991</b>	<b>60.833.333.269</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018  
(Disajikan dalam ribuan rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2018  
(Expressed in thousands of rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2018 December 31, 2018	31 Desember 2017 December 31, 2017	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>				<b>Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 500 (rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp500 par value (full amount) per share
Modal dasar 19.040.000.000 saham				Authorized - 19,040,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham seri ADwiwarna dan 7.257.871.199 saham seri B	32	3.628.935.600	3.628.935.600	Issued and fully paid - 1 series A Dwiwarna share and 7,257,871,199 series B shares
Tambahkan modal disetor - neto	33	3.997.085.031	3.997.085.031	Additional paid in capital - net
Selisih atas transaksi entitas nonpengendali		8.818.315	8.818.315	Difference from non-controlling interest transaction
Saldo laba		9.887.378.385	8.124.829.239	Retained earnings
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual		8.512.414	9.163.196	Unrealized gain on available for sale securities
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.n, 31	(622.224.458)	(671.178.435)	Remeasurements of long-term employee benefits liability
<b>Ekuitas Neto yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>		<b>16.908.505.287</b>	<b>15.097.652.946</b>	<b>Net Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</b>
Kepentingan Non Pengendali	35.a	3.290.480.512	3.261.786.575	Non-Controlling Interests
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>20.198.985.799</b>	<b>18.359.439.521</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>82.418.600.790</b>	<b>79.192.772.790</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

**PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk tahun yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2018  
(Disajikan dalam ribuan rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
for the year ended December 31, 2018  
(Expressed in thousands of rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2018	Catatan/ Notes	2017	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>
Pendapatan tol dan usaha lainnya	9.784.489.441	2.q,36	8.921.667.195	Toll and other operating revenues
Pendapatan konstruksi	27.189.585.245	2.q,37	26.170.528.996	Construction revenue
Total	36.974.074.686		35.092.196.191	Total
<b>BEBAN PENDAPATAN</b>				<b>COST OF REVENUES</b>
Beban tol dan usaha lainnya	(4.052.643.753)	2.q,38	(3.772.061.473)	Toll and other operating expenses
Beban konstruksi	(27.003.921.010)	2.q,37	(26.012.247.894)	Construction expense
Total	(31.056.564.763)		(29.784.309.367)	Total
<b>LABA BRUTO</b>	5.917.509.923		5.307.886.824	<b>GROSS PROFIT</b>
Penghasilan lain-lain	91.354.731	2q,40	55.857.735	Other income
Penghasilan keuangan	316.864.547	2q,40	283.955.306	Financial income
Keuntungan dari pelepasan investasi	876.911.124	1f,10,16, 40	563.463.288	Gain on divestment
Beban umum dan administrasi	(1.325.329.238)	2q,39	(1.152.466.396)	General and administrative expenses
Beban lain-lain	(415.683.392)	2o,41	(363.022.242)	Other expenses
Beban pajak atas penghasilan keuangan	(46.401.324)	2q,40	(47.594.252)	Tax expense of financial income
<b>LABA USAHA</b>	5.415.226.371		4.648.080.263	<b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>
Biaya keuangan - neto	(1.839.660.068)	2o,42	(1.268.870.415)	Finance costs - net
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi	(365.259.394)	2g,10	(128.757.388)	Share in net loss of associates
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	3.210.306.909		3.250.452.460	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>				<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
Kini	(913.173.980)	2m,18c	(1.011.221.468)	Current
Tangguhan	(260.641.894)	2m,18c	(145.574.930)	Deferred
<b>TOTAL BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	(1.173.815.874)		(1.156.796.398)	<b>TOTAL INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	2.036.491.035		2.093.656.062	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods</b>
Laba (rugi) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang	48.953.977	2.n, 31	(218.449.045)	Actuarial gain (loss) on long-term employee benefits liability
	48.953.977		(218.449.045)	
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya</b>				<b>Item that will be reclassified to profit and loss in subsequent periods</b>
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	(650.782)		5.978.165	Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities
	(650.782)		5.978.165	
<b>PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN</b>	48.303.195		(212.470.880)	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSES) FOR THE YEAR</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	2.084.794.230		1.881.185.182	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	2.249.998.594		1.988.011.074	Owners of the parent entity
Kepentingan non pengendali	(165.204.364)	35	(106.825.892)	Non-controlling interest
<b>TOTAL</b>	2.084.794.230		1.881.185.182	<b>TOTAL</b>
<b>Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:</b>				<b>Profit for the year attributable to:</b>
<b>Pemilik entitas induk</b>	2.202.600.416		2.200.256.364	<b>Owners of the parent entity</b>
<b>Kepentingan non pengendali</b>	(166.109.381)		(106.600.302)	<b>Non-controlling interest</b>
<b>TOTAL</b>	2.036.491.035		2.093.656.062	<b>TOTAL</b>
<b>LABA PER SAHAM (RUPIAH PENUH)</b>	303,48	2.p, 43	303,15	<b>EARNINGS PER SHARE (FULL RUPIAH)</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

#### KETENTUAN - KETENTUAN KEPEMBIMBINGAN SKRIPSI

1. Setiap konsultasi kartu ini dibawa dan diserahkan kepada Pembimbing untuk ditanda tangani.
2. Setiap Mahasiswa tidak diijinkan pindah bimbingan.
3. Jika penulisan (Pembimbing) skripsi belum selesai , periode masa kepembimbingan telah berakhir, Mahasiswa diwajibkan melaporkan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan membawa kartu konsultasi ini.
4. Pembimbing dimohon melaporkan , Mahasiswa bimbingannya yang tidak aktif kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
5. Kartu konsultasi ini berlaku untuk 1 (satu) periode Pembimbing.
6. Mahasiswa yang tidak memperhatikan ketentuan – ketentuan di atas , akan ditanggguhkan pelaksanaan Bimbingan dan atau ujiannya.

#### KARTU KONSULTASI SKRIPSI



NAMA MAHASISWA : Hilyatul A'immah Di Hastiati  
NPM : 16013120  
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi  
PERIODE : 2016  
JUDUL : Analisis Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (EVA) Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Tahun 2016-2018

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA

Kampus : Jl. Raya Benowo Surabaya-60197, Telp. 031-7404404 Fax. 7404405

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NO.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran/Petunjuk Pembimbing	Persetujuan Pembimbing	Tanda Tangan	Catatan
1.	Rabu / 26 Februari	Pengawasan Juri		✓		
2.	Jumat / 10 April	BAB I	Revisi: Nomor macebak, Dgvan. & manfaat	✓		
3.	Minggu / 12 April	BAB I	ACC.	✓		
4.	Selasa / 12 Mei	BAB II	Referensi 7th 2015, kerangka konseptual hipotesis	✓		
5.	Kamis / 21 Mei	BAB III, III	BAB II, ACC, BAB VI Revisi.	✓		
6.	Kamis / 25 Juni	BAB III	ACC. Analisis pada 8. Petak, petak & lampir	✓		
7.	Selasa / 14 Juli	BAB III	ACC.	✓		
8.	Senin / 20 Juli	BAB IV	Revisi pembahasan, cammick student kasus BUMN.	✓		
9.						